

**MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI
SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

AFRIZA YANTI

NPM : 1511030352

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1440H/2019M

**MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI
SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

AFRIZA YANTI

NPM : 1511030352

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Pembimbing II : Indarto, M.Sc

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440H/2019M

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas dengan kegiatan pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Dalam proses belajar mengajar Manajemen kelas sangat penting bagi guru untuk menciptakan, mempertahankan kondisi belajar mengajar di kelas yang peserta didiknya mempunyai latar belakang berbeda-beda, sehingga terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien dan tercapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pengaturan peserta didik. SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung di kelas XI pada pembelajaran PAI telah melaksanakan pengaturan peserta didik. Namun masih ada peserta didik yang minat belajarnya masih kurang dan pengaturan dinamika kelompok belum sepenuhnya terlaksana oleh guru. Sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut “ bagaimana pengaturan tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar dan pengaturan dinamika kelompok pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaturan tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar dan pengaturan dinamika kelompok pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Untuk Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, fokus pada kegiatan pengaturan peserta didik sudah terlaksana, meskipun masih pada pengaturan minat/perhatian peserta didik belum terlaksana dengan baik karena guru masih menggunakan dan menyelingi dengan menerapkan metode bercerita saja pada saat peserta didik mulai jenuh atau kurang bersemangat serta dinamika kelompok belum terlaksana dengan baik karena guru belum semuanya melakukan dinamika kelompok. penulis menarik simpulan manajemen kelas pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah terlaksana tetapi perlu ditingkatkan karena masih ada dua pengaturan yang belum terlaksana sesuai dengan tujuan sekolah.

Kata Kunci : Pengaturan Peserta Didik, Kelas IX Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : *Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp.(0721)704030*

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IX
SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : AFRIZA YANTI

NPM : 1511030352

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag
NIP. 196002081986032001

Pembimbing II

Indarto, M. Sc

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 1969 0305199603100



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IX SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **AFRIZA YANTI, NPM: 1511030352**, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu/24 juli 2019.

TIM PENGUJI

- Ketua** : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I (.....)
- Sekretaris Sidang** : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)
- Penguji Utama** : Dr. H. Subandi, MM (.....)
- Penguji Pendamping I** : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag (.....)
- Penguji Pendamping II** : Indarto, M. Sc (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

PERSEMBAHAN

¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma, 2007)

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta. Terimakasih banyak untuk Ayahanda terbaik sedunia Zurni dan ibunda yang juga ibunda terbaik sedunia Masdalena yang telah melahirkanku ke dunia, membesarkanku, membimbingku, yang terus melantunkan Do'a yang mengalir tulus dalam sujud panjangnya, yang selalu mendukungku, yang berkerja, berpeluh, berkeringat, bersabar demi kesuksesanku. terima kasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan dukungan serta nasehat dan do'a yang tiada henti yang kalian berikan sepanjang hidupku, kalian tak tergantikan.

Adik perempuan terbaikku Zuraida yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan.

Kakak-kakakku Sodikin, Nurdin, dan Redi kurniwansyah, yang selalu memberi dukungan dan nasehat sehingga studiku dapat terselesaikan.

Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu ku kenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di kerbang Tinggi Kab. Pesisir Barat Kec. Pesisir selatan, pada tanggal 10 April 1997. Penulis adalah anak ke empat dari lima saudara dari pasangan Bapak Zurni dan Ibu Masdalena.

Penulis memulai Pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Tanjung Raya selesai pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Tanjung Raya selesai pada tahun 2012, penulis melanjutkan sekolah di SMAN 1 Pesisir Selatan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini menjadi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan jalur UM Lokal. Di mulai pada semester 1 tahun ajaran 2015-2016 sampai sekarang. Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT . Tuhan penguasa alam dengan berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. Sholawat serafim selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju kebenaran dan menuntun manusia dari zaman jahiliah menuju zaman islamiah.

Semata penulis mampu menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung dengan judul :

MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material, maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden Intan Lampung.

Bapak Drs. H. Amiruddin, M. Pd dan bapak Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku Ketua dan Sekertaris jurusan manajemen pendidikan islam.

Ibu Dr. Hj. Rumadani sagala, M.Ag selaku pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bapak Indarto M.Sc selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bapak dan ibu Dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut di UIN Raden Intan Lampung.

Karyawan dan Staf yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini sehingga proses berjalan lancar.

Kepala sekolah, guru, staf, karyawan serta peserta didik SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Untuk sahabat-sahabat yang aku cintai, Ratna Oktaviany, Elisa Septiona, Ika Apriana, Yunita, Zaqiyatunisak, Galisa Ayu Famela, Safitri, Rismawati yang selalu ada yang mewarnai hari-hariku, yang selalu mendo'akan, mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini terima kasih.

Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa-mahasiswi jurusan manajemen pendidikan islam angkatan tahun 2015 khususnya Kelas F. Terimakasih telah bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi di MPI F ini.

Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertingkah.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materi penulis panjatkan doanya semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlimpah dan menjadikannya sebagai amal jariyah yang tidak pernah putus pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak amin.

Bandar Lampung..... 2019

Penulis

Afriza

Yanti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I.....	i
HALAMAN JUDUL II	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
Penegas Judul.....	1
Alasan Memilih Judul	2
Latar Belakang	3
Fokus Masalah	15
Sub Fokus.....	15
Rumusan Masalah	16
Tujuan Penelitian	16
Manfaat Penelitian	17
Metode Penelitian.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen Kelas.....	24
Pentingnya Manajemen Kelas.....	27
Tujuan Manajemen Kelas	28
Kegiatan Manajemen Kelas	30
Standar Manajemen Kelas.....	38
Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Kelas.....	39
Pendekatan dalam Manajemen Kelas.....	41
Komponen-Komponen Keterampilan Mengelola Kelas	45
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	48
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mengajar	52
Penelitian Yang Relevan.....	54
Kerangka Berpikir.....	57

BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian	59
Sejarah Berdirinya SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.....	59
Profil SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung	60
Visi dan Misi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	61
Tujuan Sekolah.....	66
Letak Geografis	66
Keadaan Guru dan Karyawan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.....	67
Keadaan Peserta Didik SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.....	80
Data Sarana dan Prasarana SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung	81
Deskriptif Data penelitian	87

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Temuan Penelitian.....	89
Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik.....	90
Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik.....	91
Pengaturan Minat Atau Perhatian Peserta Didik.....	93
Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik.....	94
Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik	96

Pembahasan.....	98
Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik.....	98
Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik.....	99
Pengaturan Minat Atau Perhatian Peserta Didik.....	100
Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik.....	101
Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik	102

BAB V PENUTUP

Kesimpulan	103
Rekomendasi.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Manajemen Kelas di SMA Al Azhar 3

Bandar Lampung.....14

Tabel 2 Data Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Al Azhar

Bandar Lampung.....61

3. Tabel 3 Data Tenaga pendidik SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Tahun Ajaran 2018/2019.....68

4. Tabel 4 Jumlah Tenaga Kependidikan SMA Al Azhar 3

Bandar Lampung.....74

5. Tabel 5 Data jumlah peserta didik Tahun Ajaran 2018/2019 SMA

AlAzhar Bandar Lampung.....80

6. Tabel 6 Sarana Dan Prasarana SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Tahun Ajaran 2018 / 2019.....81



DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Tata Tertib SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Dokumentasi Daftar Nilai Peserta Didik kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar
Lampung

Dokumentasi Daftar kelompok Belajar Peserta Didik kelas XI IPS 3 SMA Al
Azhar 3 Bandar Lampung pelajaran PAI

Dokumentasi Wawancara Dengan Pak Rahmad Selaku Guru

PAI Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Humaidah Selaku Guru

PAI Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar

Dokumentasi Wawancara Peserta Didik Kelas XI SMA

Al Azhar 3 Bandar Lampung

Dokumentasi Ruang Kelas dan Fasilitas

Dokumentasi Suasana Belajar Mengajar Pada Pelajaran PAI

Di kelas XI IPA 2

Dokumentasi Lingkungan dan Bangunan SMA

Al Azhar 3 Bandar Lampung

BAB I

PENDAHULUAN

1. Penegas Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul ini, maka penulis menganggap perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu “manajemen kelas pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung”

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kebahasa inggris *to managere* yang berarti kata kerja, *management* yang berarti kata benda dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²

Kelas adalah masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang menjadi satu kesatuan dalam organisasi suatu unit kerja dan menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

² Husaini, *Manajemen Teori, Prakti, dan Riset Pendidikan edisi 4*, cet 2 (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 7.

³ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2-3.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.⁴ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendidikan agama islam adalah proses transformasi pengetahuan dan nilai-nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pembiasaan, pengajaran, pembinaan, pengasuhan, pengawasan, serta pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁵

SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang terletak di Bandar Lampung, dimana penulis akan menalkukan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih mengenai” manajemen kelas pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut

4 Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajarn, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 128.

5 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 38.

1. karena pentingnya manajemen kelas dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas dan lingkungan sekolah sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. SMA Al Azhar merupakan sekolah yang bercirikan islam sehingga penulis tertarik dengan manajemen kelasnya pada pembelajaran PAI yang merupakan ciri sekolah tersebut.

3. Latar Belakang Masalah

Manajemen kelas adalah usaha sadar oleh guru untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau controlling terhadap program dan kegiatan yang ada di ruangan kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara teratur, efektif dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan. Manajemen Kelas menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika ada kegaduhan dalam proses pembelajaran. Nabawi menyatakan bahwa Manajemen Kelas ialah sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan –kegiatan yang kreatif dan terarah.⁶

Menurut Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan indonesia manajemen kelas adalah segala usaha sadar yang diarahkan untuk

⁶ Euisi Karyawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfa Beta, 2015), h. 6.

mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan dengan demikian dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas ialah kemampuan serta kreatif guru untuk, merencanakan, mengawas, mengevaluasi dan membiasakan terhadap program dan kegiatan yang ada di ruang kelas sehingga proses belajar mengajar berlangsung sistematis, efektif dan efisien, sehingga semua potensi peserta didik bisa dimaksimalkan.

Pengaturan ruang kelas adalah salah satu seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem kelas. Dengan demikian guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya tugas-tugas individual.⁸

Menciptakan dan memelihara manajemen kelas yang efektif dalam proses pembelajaran tidak cukup ditunjang oleh penguasaan materi pelajaran, strategi dan fasilitas kelas saja, tapi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya dituntut mempunyai kemampuan atau keterampilan menyediakan dan menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif dan

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.130.

⁸ Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Renika, 2011), h. 75.

menyenangkan yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan guru.⁹

Keterampilan yang berkaitan dengan upaya menciptakan dan memelihara iklim pembelajaran yang optimal dapat dilakukan dengan cara:

1. Menunjukkan sikap tanggung jawab, memandang peserta didik secara saksama
2. Mendekati dan memberikan pertanyaan
3. Reaktif terhadap gangguan di kelas
4. Membagi perhatian secara visual
5. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik mengikuti pelajaran
6. Memberi petunjuk yang jelas
7. Memberikan teguran secara saksama
8. Memberikan penguatan ketika diperlukan.¹⁰

Kesimpulanya, keterkaitan dengan keterampilannya guru dalam menciptakan dan memelihara suasana kelas ialah tergantung pada ketepatan

⁹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 83.

¹⁰ Pupuh Fathuroohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Cet -3(Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 108.

seorang guru dalam memilih strategi serta menganalisa masalah kelas yang dihadapinya dan jika tepat dalam memilih strategi tersebut secara propesional maka proses belajar mengajar dapat berjalan sacara efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi kegiatan yang telah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlansung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹¹

Kriteria pembelajaran yang harus diketahui seorang guru menurut Bambang Warsito adalah:

1. Pengorganisasian pembelajaran
2. Komunikasi secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme terhadap pelajaran
4. Sikap positif terhadap peserta didik
5. Pemberian nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.¹²

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka, 2013), h. 2.

¹² Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama masih hidup dan tidak ada ruang waktu dan tempat yang dapat membatasi proses belajar tersebut. Belajar dipahami sebagai sebuah proses yang berlangsung sepanjang hayat, bagaimana belajar, proses belajar dan hasil belajar telah menjadi bagian penting yang menjadi perhatian guru.¹³

Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru adalah upaya untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan setiap potensi peserta didik, sehingga dengan adanya manajemen kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar, yang kreatif, variatif dan inovatif, bahkan dapat membuat kontrak belajar dengan peserta didik. Di samping itu juga, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan guru akan lebih membekas dalam ingatan peserta didik karena adanya penguatan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.¹⁴

Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan dengan memuaskan sering muncul masalah. Masalah tersebut bisa muncul atau berasal dari perilaku peserta didik, guru dan situasi.¹⁵ Adapun masalah-masalah yang berhubungan dengan perilaku peserta didik yaitu:

¹³ Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas....*, h. 186.

¹⁴ Made Wen, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

¹⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Mutu....*,h. 116-117.

1. Kurangnya kesatuan antar siswa, karena perbedaan gender, rasa tidak senang atau persaingan yang tidak sehat
2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana-sini, dan lain-lain
3. Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota, misalnya ribut, mengucilkan, bermusuhan, merendahkan kelompok bodoh, dan lain-lain
4. Kelas mentolelir kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku peserta didik yang keliru.
5. Moral rendah, permusuhan, sikap agresif, misalnya dalam lembaga, dengan alat-alat belajar kurang, kekurangan uang dan lain-lain
6. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, misalnya tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi dan lain-lain.

Masalah yang muncul dari guru misalnya, pikiran guru kalut, banyak perkerjaanya diwaktu yang sama, kurangnya gaya mengajar dan pengendalian emosi. Oleh karena itu untuk melakukan refleksi atas perbuatan guru, masing-masing guru bisa membuat daftar penemuan masalah manajemen kelas kemudian dijadikan bahasan diskusi untuk memecahkan masalah tersebut.¹⁶

¹⁶ Syaful Bahri D Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Hadi Mahasatya, 2010), h. 198.

Sejatinya Pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang diatur secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran ialah pihak yang menikmati kondisi belajar mengajar yang diciptakan guru.¹⁷ Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

1. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar.

2. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol

¹⁷ *Ibid.* h. 103.

tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

3. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah riset penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.

4. Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Selain itu untuk menjaga dari pencurian maupun barang-barang yang mudah terbakar ataupun meledak.

5. Kondisi Sosial-Emosional

1. Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, atau adaptif.

2. Sikap guru

Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik dapat diperbaiki.

Ciptakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya.

3. Suara guru

Suara hendaknya relatif rendah tetapi dengan cukup jelas volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara guru hendaknya jangan monoton tapi bervariasi agar tidak membosankan peserta didik.

4. Pembinaan Hubungan baik

Pembinaan hubungan baik antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru dan peserta didik, diharapkan peserta didik senangtiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistis dalam kegiatan belajar mengajar yang sedangkan berlangsung pada dirinya.¹⁸

Sekolah yang saya teliti SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah sekolah yang berkualitas dengan berakreditasi A. Dengan peminat yang banyak dan memiliki pencapaian prestasi yang sangat mampuni dalam bidangnya masing-masing. Dalam perkembangan peserta didik guru-guru

¹⁸ Euis Karwati dan Donni Priansa, *Manajemen Kelas*...,h. 28.

selalu menjadi tauladan untuk peserta didik dengan bersikap disiplin dan menciptakan iklim yang baik, memotivasi peserta didik dengan pemberian *reward* kepada peserta didik yang berprestasi.

Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pendidikan agama sangat diprioritaskan dilihat dari bagaimana guru dan peserta didiknya selalu melaksanakan solat sunnah duha dan juga selalu melakukan solat zuhur serta solat Ashar dengan berjamaah. Hal tersebut merupakan bentuk implementasi pendidikan agama islam di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah: 43 :



وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dirikanlah solat, tunaikan zakat dan rukuklah berserta orang-orang yang rukuk".¹⁹

Mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki tujuan dan fungsi berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh peserta didik. Guru pendidikan agama islam harus mampu mengelola kelas dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga prestasi yang dihasilkan memungkinkan peserta didik mencapai kemudahan, kecepatan mencapai kebiasaan, dan kesenangan murid dalam mempelajari dan memperdalam islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan peserta didik kedepannya.

Di dalam Al-Quran Allah berfirman dalam surat Al-an'am ayat 135

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma, 2007).

قُلْ يَنْقُورِمِ أَعْمَلُوا عَلَي مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ
لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*²⁰

Berdasarkan ayat Al-Quran surat An'am diatas disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya mengelola kelas agar pembelajaran bisa berjalan kondusif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan dan semua kegiatan yang dilakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

1. Pengaturan Peserta Didik

pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.

2. Pengaturan Fasilitas

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma, 2007).

Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman, aman, dan belajar dengan baik.²¹ nyaman, aman, dan dapat belajar dengan baik.

kegiatan pengelolaan kelas menyangkut pengaturan orang atau peserta didik yang meliputi pengaturan tingkah laku, kedisiplinan, minat atau perhatian, gairah belajar dan dinamika kelompok, sedangkan pengaturan fasilitas meliputi pengaturan ventilasi, pencahayaan, kenyamanan, tempat duduk peserta didik. ²²

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey dengan guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Al-Azhar 3 bandar lampung yaitu bapak Rahmad telah berupaya menciptakan manajemen kelas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat pada wawancara bahwa:

Guru sudah berusaha semaksimal mungkin menciptakan kondisi manajemen kelas yang optimal kelas XI di SMA Al-Azhar 3 bandar lampung. Dengan pengaturan tingkah laku, pengaturan kedisiplinan dan selalu disiplin waktu sebagai teladan agar peserta didik selalu tepat waktu, pengaturan minat/perhatian dalam pembelajaran, pengaturan gairah belajar dan dinamika kelompok.

²¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*....,h. 23-24.

²² *Ibid.* h. 23-24.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Ma'arifudin kepala sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung bahwa kepala sekolah berusaha dalammemaksimalkan manajemen kelas di SMA Al-Azhar. Hal ini terlihat pada wawancara bahwa:

Guru berusaha menjalankan, mempertahankan serta mengatur kedisiplinan dan tingkah laku peserta didik, dan waka sarana dan prasarana memaksimalkan kenyamanan peserta didik.

Adapun saat melakukan Pra Survey di lapangan yang dengan cara observasi langsung di pembelajaran Pendidikan agama islam SMA Al-Azhar 3 bandar lampung.

Tabel 1
Indikator Manajemen Kelas
di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

No	Indikator Manajemen Kelas	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
1.	Pengaturan Peserta Didik		
	1. Pengaturan tingkah laku	1.	
	2. Pengaturan kedisiplinan	3.	
	4. Pengaturan minat/perhatian		5.

6. Pengaturan gairah belajar 7.

8. Pengaturan dinamika kelompok 9.

2. Pengaturan Fasilitas

1. Pengaturan ventilasi 2.

3. Pengaturan pencahayaan 4.

5. Pengaturan kenyamanan 6.

7. Pengaturan tempat duduk 8.

Sumber Data Observasi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Dari data observasi sementara yang peneliti lakukan bahwasanya guru belum maksimal dalam kegiatan manajemen kelas karena masih ada kegiatan dalam manajemen kelas yang tidak terlaksana, yaitu dalam pengaturan minat/perhatian di kelas, guru belum menerapkan bagaimana cara mengendalikan suasana dan memfokuskan perhatian peserta didik dan guru juga tidak mempedulikan pengatur tempat duduk karena sejak awal pertemuan peserta didik dibebaskan memilih tempat duduk masing-masing. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti bagaimana manajemen kelas pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

9. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada pengaturan peserta didik yang meliputi pengaturan tingkah laku, disiplin, minat atau perhatian, gairah belajar dan pengaturan dinamika kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

10. Sub Fokus

Sub Fokus Pada Penelitian Ini Sebagai Berikut:

1. Pengaturan Tingkah Laku
2. Pengaturan Kedisiplinan
3. Pengaturan Minat/Perhatian
4. Pengaturan Gairah Belajar
5. Pengaturan Dinamika Kelompok

6. Rumusan Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara sesuatu yang diusahakan dengan hasil yang didapat, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai. Berkaitan dengan penelitian yang akan saya lakukan, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaturan tingkah laku peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

2. Bagaimana pengaturan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
3. Bagaimana pengaturan minat/perhatian peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
4. Bagaimana pengaturan gairah belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
5. Bagaimana pengaturan dinamika kelompok peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan tingkah laku peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan minat/perhatian peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan gairah belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaturan dinamika kelompok peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dengan adanya manajemen kelas dari guru dapat proses pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang efektif dan efisien dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terhadap proses belajar mengajar disekolah sehingga memberikan lulusan yang lebih bermutu.
4. Bagi penelitian, penelitian ini untuk mengetahui manajemen kelas dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam

5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau fokus penelitian.

2. Sumber Data

Data penelitian dibagi dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²³ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Al-Azhar 3 bandar lampung dan beberapa peserta didik SMA Al-Azhar 3 bandar lampung.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi dilapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan.²⁴ Data sekunder diperoleh peneliti adalah data yang di peroleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet 8 (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

²⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian* (Jogjakarta: CV Andi Offiset, 2010), h. 44.

berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen tentang kompetensi guru dan dari observasi langsung cara mengajar guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penulis menggunakan metode dan alat pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati maupun diteliti.²⁵ Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran pendidikan agama islam dan melakukan observasi juga pada fasilitas belajar mengajar di kelas. Tujuan observasi ini untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini.

2. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung dimana dua orang atau lebih bertatap muka

²⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 86.

mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan.²⁶

Dalam penelitian ini penulis melakukan *interview* dengan kepala sekolah, dan guru pendidikan agama islam dan beberapa peserta didik. Tujuan *interview* yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁷ Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan tentang proses pembelajaran dan ketampilan guru dalam mengajar serta bahan ajar atau kesiapan mengajar, dan fasilitas di dalam kelas. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh.

4. Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka dalam memperoleh data

²⁶ Chalid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 83.

²⁷ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Dirjen Pendis, 2009), h.

penulis akan menggunakan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verifikasi*, kemudian dilakukan triangulasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh oleh lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu, peneliti harus segera dan sering melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting cari tema dan polanya. Maka dengan demikian, data yang telah diperoleh dan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip chard, pictogram, dan lain-lain. melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan,

²⁸Afifudin Dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 2 (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.184.

tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.²⁹

Misalnya bentuk Tabel adalah bentuk penyajian data untuk menggambarkan keadaan sesuatu. Data juga dapat disajikan dengan bentuk diagram atau visual dengan maksud menggambarkan perkembangan suatu dalam kurun waktu atau setiap kegiatan.³⁰

3. *Conclusion Drawing/Verifikasion* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi, kesimpulan awalnya yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tapi jika kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang pas dan dapat dipertimbangkan serta dapat dipertanggung jawabkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³¹

²⁹ Sugiyono, *Metodi Penelitian Pendekatan Kualitatif Dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2007), h. 252.

³⁰Wina Sanjaya,*Penelitian Tindakan Kelas....*,h.113-114.

³¹Sugiyono, *Metodi Penelitia Pendekatan Kualitatif Dan R& D....*,h.253.

4. Uji Keabsahan

Untuk memperoleh konsistensi penelitian dan arah terhadap aspek yang diteliti, peneliti melakukan triangulasi sebagai cara untuk meningkatkan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan.

Ada pun macam-macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreabilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Sumber dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh dari informasi yang berbeda dengan data dari beberapa informasi kunci yang berupa catatan laporan.

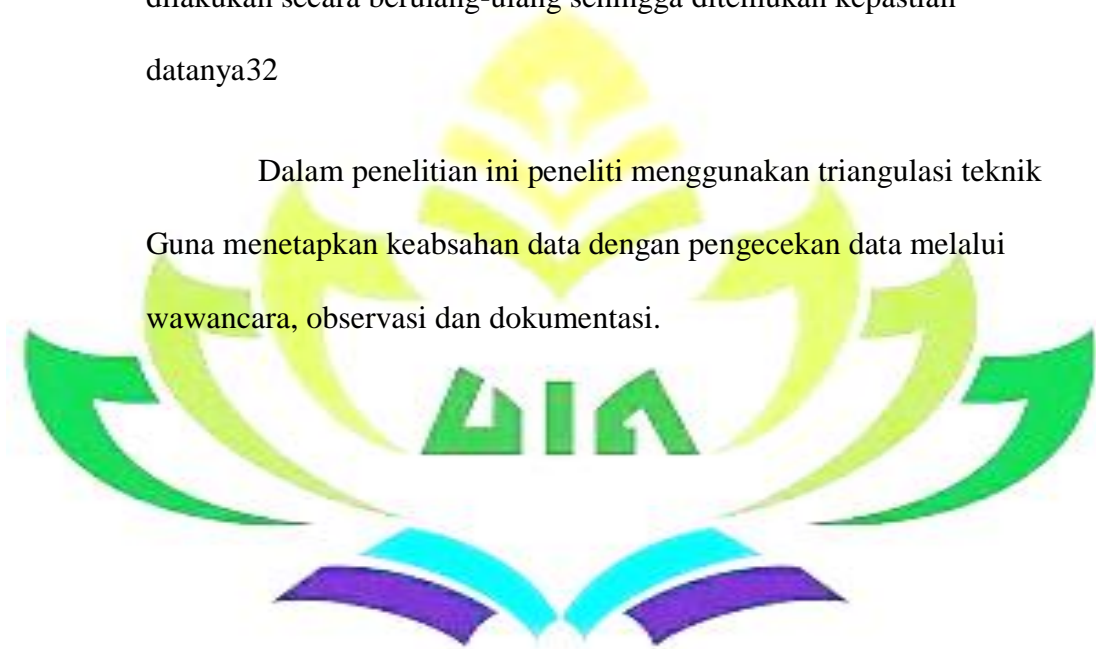
2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data dengan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

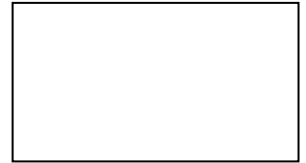
3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya³²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik Guna menetapkan keabsahan data dengan pengecekan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.



³² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 112.



BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa inggris *to managere* yang berarti kata kerja, *management* yang berarti kata benda dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.³³

Ramayulis mengungkapkan bahwa hakikat manajemen adalah al-tadbir (mengatur) kata ini merupakan derivasi(imbuhan) dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al- Qur'an seperti firman Allah SWT Surat As-Sajdah ayat 5:

³³ Husaini, *Manajemen Teori, Prakte, dan Riset Pendidikan edisi 4, cet 2* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), h. 7.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ

أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.³⁴

Dari isi kandungan ayat Al-Qur'an Surat As-Sajdah di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam atau manager. Keteraturan alam raya dan isinya ini merupakan bukti kekuasaan serta kebesaran Allah SWT dalam mengelolanya Alam ini. Namun karena Allah telah menciptakan manusia sabagai khalifah di bumi, maka dia (manusia) harus mengatur dan mengelola bumi sebaik-baiknya sebagai mana Allah mengatur dan mengelola alam raya ini.

Definisi kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan kelas.³⁵

Kelas adalah masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang menjadi satu kesatuan dalam organisasi suatu unit

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma, 2007).

³⁵ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen kelas.....*,h.5.

kerja dan menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁶ Jadi, ada sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, jelas itu tidak dapat dinamakan kelas.

Berdasarkan pengertian di atas yang menjelaskan pengertian manajemen dan pengertian kelas ada beberapa pendapat tentang pengertian manajemen kelas. Menurut Euis karwati Manajemen kelas adalah usaha sadar oleh guru untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di dalam kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, efektif dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.³⁷

Pengelolaan kelas merupakan usaha secara sistematis untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar. Usaha tersebut dimulai dari persiapan materi pembelajaran, media, dan pengaturan ruang belajar, menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran serta pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar tercapai secara efektif dan efisien.³⁸ Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan, serta mengembalikan kondisi

³⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2-3.

³⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas....*,h.6.

³⁸ Fatimah Kadir, Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.7 No. 2, Juli-Desember 2014, h. 20.

pembelajaran bila terjadi gangguan atau masalah dalam kegiatan belajar mengajar.³⁹

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha serta keterampilan guru dalam mengatur suasana belajar mengajar peserta didik yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru sangat memiliki peran yang penting dalam pengelolaan serta keberhasilan suatu kelas.

2. Pentingnya Manajemen Kelas

Ada tiga alasan mengapa manajemen kelas itu penting :

1. Manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali. Jika situasi kelas kondusif, maka siswa dapat belajar dengan maksimal.
2. Dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Kita tahu bahwa kelas merupakan sarana dimana guru dan siswa saling bertemu dan berproses bersama. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan

³⁹ Sri Warsono, Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Mengajar, *Jurnal Menejer Pendidikan*, Vol. 10 No. 5, November 2016, h. 470.

sifat-sifat individualnya, keduanya saling membaaur menjadi satu, sehingga terciptanya suatu dialektika di dalamnya. Guru sendiri sebenarnya tokoh yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada siswa. Jika guru mampu membangun interaksi dengan baik melalui pengelolaan kelas yang baik, maka siswa dengan sendirinya akan dapat menilai kualitas kepribadian gurunya. Kualitas yang positif dalam diri guru akan menjadi panutan dan bagian dari pengalaman yang akan turut mempengaruhi kepribadian siswa.

3. Kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dan ditelaah ulang di dalam kelas. Bahkan, hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Jika kelas dapat dikelola dengan baik oleh guru, maka dengan mudah siswa dapat menguasai materi yang disampaikan.⁴⁰

Manajemen kelas sangatlah penting dalam kegiatan proses pembelajaran karena dari hari kehari waktu ke waktu tingkah laku peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya dimasa mendatang bisa jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional

⁴⁰ Amilda, Pengelolaan Kelas yang Humanis, *Jurnal Idaroh* , Vol. 1 No. 1, Juni 2015, h. 81-100.

peserta didik. Oleh karena itu pengelolaan kelas selalu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan lebih baik sesuai kemampuannya.⁴¹

4. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlansungnya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah, sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan manajemen kelas adalah:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar ataupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media belajar yang mendukung dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.

⁴¹ Syaiful Bahri D Jamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), h. 172.

4. Membimbing serta membina peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta kepribadiannya.⁴²
5. Membantu peserta didik belajar dan berkerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
6. Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas
7. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.⁴³
- 8. Kegiatan Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan.

Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan yang diawali dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.⁴⁴ Kegiatan manajemen kelas meliputi pengaturan peserta didik meliputi pengaturan tingkah laku, disiplin, minat atau perhatian, gairah belajar dan pengaturan dinamika kelompok.

⁴² Lailatul Zahroh, Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas, *Jurnal Tasyri'*, Vol. 22 No. 2, Oktober 2015, h. 181-182.

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 63.

⁴⁴ Euis Karwati dan Donni Priansa, *Manajemen Kelas....*, h. 28.

1. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan kegiatan dan aktivitas di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan tempat perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Dalam kegiatan manajemen pengaturan peserta didik meliputi pengaturan tingkah laku, kedisiplinan, minat atau perhatian, gairah belajar, dan dinamika kelompok.

1. Pengaturan tingkah laku peserta didik

Pembentukan Tingkah laku tidak terjadi dengan sendirinya, karena tingkah laku tidak dibawa sejak lahir, tetapi Tingkah laku sendiri dapat terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi manusia dengan obyek-obyek tertentu secara berulang-ulang. Pengalaman demikian lambat laun secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu tingkah laku atau sikap. Dan dapat pula melalui pengalaman yang disertai perasaan mendalam (pengalaman traumatik) Tingkah laku juga dapat terbentuk melalui pendidikan yang diberikan secara secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan dan bagian dari perilaku.⁴⁵

⁴⁵ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, 2017), Cet. Ke-1 h. 192

Adapun menurut Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, ia menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya tingkah laku adalah:

1. Faktor internal

Yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan sendiri. Dalam hal ini selektivitasnya, daya pilihannya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri. Karena manusia tidak dapat menangkap seluruh ransangan-ransangan dari luar melalui persepsinya. Oleh karena itu, individu harus memilih ransangan ransangan mana yang akan didekati dan akan di jauhi. Pilihan ini ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan dalam dirinya. Karena harus memilih inilah individu membentuk sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap yang lainnya.

2). Faktor Eksternal

Dalam pembentukan tingkah laku selain faktor internal maka turut menentukan juga faktor-faktor yang berada di luar (faktor eksternal) adapun faktor internal yaitu:

- a). sikap obyek yang dijadikan sasaran sikap
- b). Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu tingkah laku
- c). Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut
- d). Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap

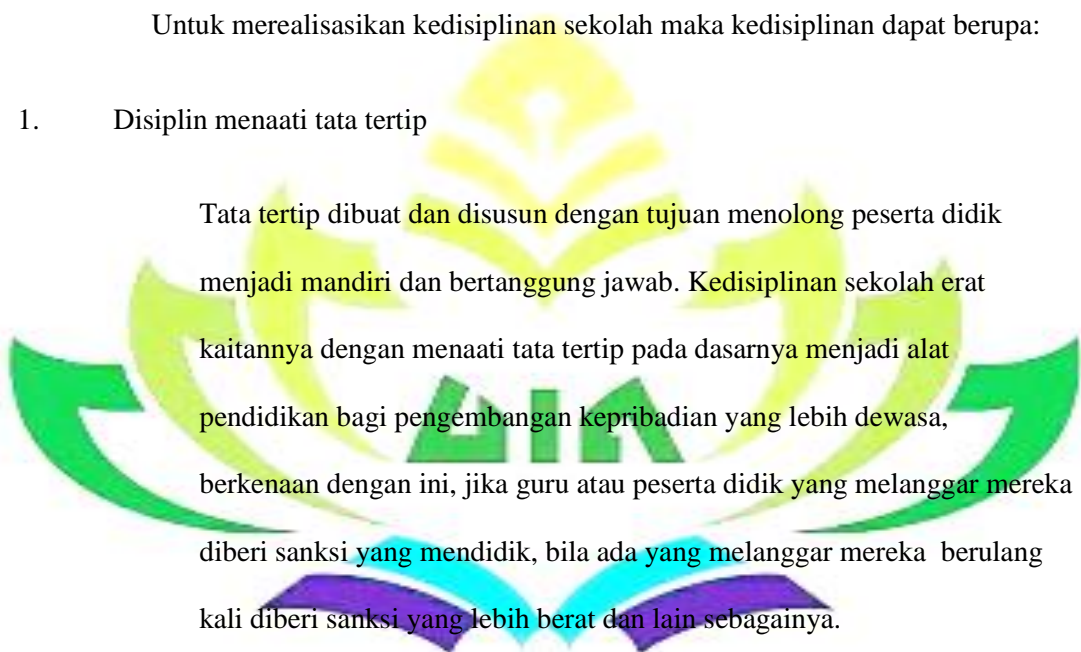
e). Situasi pada saat sikap itu dibentuk.⁴⁶

2. Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah maka kedisiplinan dapat berupa:

1. Disiplin menaati tata tertip



Tata tertip dibuat dan disusun dengan tujuan menolong peserta didik menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan menaati tata tertip pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan kepribadian yang lebih dewasa, berkenaan dengan ini, jika guru atau peserta didik yang melanggar mereka diberi sanksi yang mendidik, bila ada yang melanggar mereka berulang kali diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya.

2. Disiplin waktu sekolah

Waktu adalah suatu yang tidak ternilai harganya. Karna waktu merupakan masa yang berjalan sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu disiplin waktu meliputi

⁴⁶ W. A. Gerungan, DIPL, *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan* (Bandung : Pt. Eresco, 2016) Cet Ke-7, h. 158.

- a). tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar dirumah dan sisekolah tepat waktu.
 - b). Tidak meninggalkan kelas/ membolos saat pelajaran
 - c). Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
3. Disiplin dalam berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, terlebih dalam lingkungan sekolah. Melatih peserta didik untuk berseragam adalah mendidik karena hal ini akan menciptakan jati diri peserta didik yang bersih, peduli diri sendiri.⁴⁷

4. Minat/Perhatian peserta didik

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman.

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.⁴⁸ Menurut Slameto beberapa indikator minat

⁴⁷ Seogarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidik*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), h. 81.

⁴⁸ Syaiful Bahri D Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar....*,h. 132.

belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.⁴⁹

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar di atas, yaitu:

1. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi....*,180.

4. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

5. Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakan diri yang ditandai dengan sikap bersemangat, berkeinginan besar, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.⁵⁰ Ada dua faktor yang mempengaruhi pengaturan gairah belajar yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

1. Faktor internal

1. Pengakuan, peserta didik akan lebih bergairah untuk belajar dan lebih giat apabila dirinya merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarganya, lingkungan

⁵⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Mutu....*,h. 108

sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal. Pengakuan akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

2. Cita-cita, cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai oleh peserta didik. target tersebut diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dan mengandung makna bagi peserta didik. peserta didik.
3. Kondisi peserta didik, kondisi fisik dan psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor gairah belajar, sehingga guru harus cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik. misalnya peserta didik yang kelihatan lesu, mengantuk, mungkin disebabkan oleh jarak antar sekolah sehingga peserta didik kelelahan.
4. Keluarga, dengan adanya dukungan keluarga dan perhatian penuh terhadap pendidikan, akan memberikan gairah belajar yang positif terhadap peserta didik untuk prestasi dalam pendidikannya.
5. Unsur-unsur dinamis, dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil misalnya, keadaan emosi, situasi belajar dan motivasi belajarnya.

6. Faktor eksternal

1. Memberi nilai
2. Memberi hadiah
3. Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat memotivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.
4. Pujian, dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa peserta didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaan dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus merata kepada anak sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu peserta didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figure yang disenangi dan dikagumi.⁵¹
5. Dinamika Kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.⁵²

Pembelajaran kelompok merupakan salah satu yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih

⁵¹ Euis Karwati dan Donni Priansa, *Manajemen Kelas....*, h.179-182

⁵² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Mutu....*, h.108.

kerjasama serta tanggung jawab dengan peserta didik yang lain. Indikator dalam pengaturan dinamika kelompok peserta didik adalah:

- 1). Pengelompokan berdasarkan pertemanan
- 2). Pengelompokan berdasarkan prestasi
- 3). Pengelompokan berdasarkan kemampuan dan bakat
- 4). Pengelompokan berdasarkan perhatian dan minat
- 5). Pengelompokan berdasarkan kecerdasan.⁵³

6. Standar Manajemen Kelas

Menurut peraturan pendidikan nasional republik indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Dalam Permen DIKNAS No 41 Tahun 2007 bahwasanya pengelolaan kelas harus meliputi:

1. guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karekteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan
2. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
3. tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik
4. guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik
5. guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
7. Guru menghargai pendapat peserta didik

8. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapih
9. Pada setiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya
10. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁵⁴

11. Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Berbagai faktor penghambat yang ditemui ketika pelaksanaan manajemen kelas, yaitu:

1. Faktor guru

Dalam manajemen kelas, guru pun dapat menjadi faktor penghambat dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menguntungkan. Faktor penghambat dari guru dapat berupa:

2. Format belajar yang menoton
3. Tipe kepemimpinan guru yang otoriter
4. Kepribadian guru
5. Keterbatasan kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya
6. Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan manajemen baik yang bersifat teoritis maupun pengalaman praktis.

⁵⁴ Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007, h. 13.

2. Faktor siswa

Kurang sadarnya peserta didik dalam melaksanakan tugas dan haknya sebagai anggota kelas maupun sekolah dapat menjadi faktor penghambat dalam manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah merupakan usaha sekolah untuk membawa siswa menjadi tertib.⁵⁵

1. Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik selama dikelas atau disekolah merupakan cerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan berdampak pada tingkah laku anak yang agresif dan apatis. Peserta didik yang keluarganya kurang utuh atau *broken home* akan terlihat dari tingkah lakunya di kelas yang sering membuat keributan atau pun mengganggu temannya, karena itu merupakan sikap peserta didik dalam mencari perhatian yang dikeluarga tidak ia temukan.

Kebiasaan yang kurang baik dilingkungan keluarga misalnya tidak patuh atau tidak disiplin, tidak rapih, kebebasan yang berlebihan atau pun terlalu dikekang akan melatar belakangi atau penyebab peserta didik melanggar disiplin kelas.

2. Faktor fasilitas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik dan kebutuhan peserta didik untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada manajemen kelas. Demikian juga dengan ruang khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian ruang gambar, olah raga dan sebagainya memerlukan manajemen tersendiri. Jumlah buku yang kurang

⁵⁵ Mulyadi, *Classroom Management....*,h. 6-8.

dan media belajar lainnya tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkan menjadi faktor masalah tersendiri untuk manajemen kelas.

Keempat faktor penghambat diatas merupakan faktor yang sering muncul atau senantiasa menjadi masalah manajemen kelas dan harus diperhitungkan dalam menanganinya.⁵⁶

3. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Terdapat berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Berikut beberapa pendekatan dalam manajemen kelas.

1. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dalam manajemen kelas ialah sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Disini guru berperan untuk menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. kedisiplinan yang guru terapkan dilandasi oleh kekuasaan dan norma yang mengikat peserta didik di dalam kelas untuk selalu taat atau disiplin.

2. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan dalam mengontrol perilaku peserta didik di kelas.⁵⁷ Tetapi dalam mengontrol perilaku peserta didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa ancaman.

⁵⁶ *Ibid.* h. 9-11.

⁵⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*....,h.12.

Pendekatan ancaman disini seharusnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi kelas sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan. Selama guru masih mampu melakukan pendekatan diluar ancaman, maka jauh lebih baik pendekatan ancaman ini di tangguhkan. Namun penerapan pendekatan ancaman di dalam kelas harus dilakukan dengan taraf kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai perasaan peserta didik tetapi hanya memberikan efek jera kepada peserta didik.

3. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas dalam mengerjakan sesuatu sesuai kemampuan tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik, selama tidak menyimpang dari peraturan yang telah diterapkan atau disepakati bersama. Terkadang peserta didik dalam melakukan atau mengerjakan tugas dari guru kurang maksimal apabila ada seorang guru yang terlalu mengekang sehingga peserta didik kurang leluasa dalam pembelajaran.⁵⁸

4. Pendekatan Resep

Pendekatan resep dalam manajemen kelas dilaksanakan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru selama di dalam kelas. Dalam daftar yang telah tersusun, dicantumkan tahap demi tahap apa yang akan dilakukan oleh guru. Peran guru hanya mengikuti petunjuk atau arahan yang ada di dalam daftar.

⁵⁸ Lailatul Zahroh, *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas....*,h. 182-183.

5. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran di dalam manajemen kelas didasari atas kegiatan perencanaan dan pelaksanaan yang baik dan mampu mengatasi munculnya masalah yang disebabkan peserta didik.⁵⁹ Pendekatan pengajaran menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Dalam pendekatan pengajaran guru berperan dalam merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.⁶⁰

6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas diartikan sebagai suatu usaha untuk mengubah tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Peran guru dalam pendekatan ini adalah untuk mengembangkan tingkah laku yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik pada peserta didik.

7. Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial dalam manajemen kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Artinya ada hubungan baik yang positif antara guru dan peserta didik, serta hubungan antar peserta didik. Dalam

⁵⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*.....h.13.

⁶⁰ Siti Yunnah, Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 1, April 2018, h. 23.

hal ini guru merupakan kunci dalam pengembangan dan pembentukan hubungan pribadi yang sehat.⁶¹

8. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dalam manajemen kelas guru sangat berperan dalam menciptakan terbentuknya kelompok belajar yang ada di dalam kelas. kelompok belajar tersebut membutuhkan keterampilan guru untuk menerapkan strategi dalam menciptakan kerja kelompok yang efektif.⁶²

9. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis atau pluralistik ini menekankan pada potensial, kreativitas, dan inisiatif guru dalam memilih berbagai pendekatan. Pendekatan elaktis memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam situasi yang dihadapi di kelas. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung serta berjalan dengan efektif dan efesien.⁶³

10. Pendekatan Teknologi dan Informasi

Pendekatan teknologi dan informasi dalam manajemen kelas berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, namun pembelajaran yang modern perlu memanfaatkan

61 Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*....,h.13.

62 *Ibid.* h. 14

63 Lailatul Zahroh, *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*....,h.187

penggunaan teknologi dan informasi di dalam kelas. guru perlu memahami dalam pembelajaran teknologi dan informasi dan tidak hanya terfokus pada teknologi komputer saja, tetapi guru juga berhak memilih dan menentukan teknologi dan informasi apa yang dibutuhkan. Sebenarnya pembelajaran berbasis teknologi dan informasi akan memudahkan dan membantu proses belajar mengajar di dalam kelas.⁶⁴

11. Komponen-komponen Keterampilan Mengelola Kelas

Kelas dipahami secara sederhana sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari pendidik, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu pendidik harus memiliki keterampilan dalam manajemen kelas.

Adapun komponen-komponen keterampilan manajemen kelas dibagi menjadi dua bagian yaitu: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Menunjukkan Sikap Tanggap

Pendidik memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara profesional terhadap perilaku tersebut, dengan maksud tidak menyudutkan

⁶⁴ Siti Yunnah, *Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran....*,h. 25.

kondisi peserta didik, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik.

2. Membagi Perhatian

Kelas di isi dengan peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari pendidik. Namun, demikian perhatian pendidik tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian pendidik harus berbagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada dalam kelas.

3. Memusatkan Perhatian Kelompok

Munculnya kelompok informal di kelas, atau mengelompokkan peserta didik dalam belajar disengaja oleh pendidik dalam kepentingan pembelajarannya membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus berpusat pada tugas yang harus diselesaikan.

Dalam memulai proses belajar mengajar pendidik memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda, misalnya menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik, dengan memilih anak didik secara random untuk meresponnya. Pendidik meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan.

Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri, maupun kegiatan kelompoknya. Misalnya, dengan

meminta kepada anak didik untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberikan tanggapan.

4. Memberikan Petunjuk dengan Jelas

Untuk mengarahkan kelompok ke dalam pusat perhatian seperti yang dijelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik untuk menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, maka tugas pendidik adalah menyampaikan setiap pelaksanaan yang harus dilaksanakan peserta didik secara bertahap dan jelas.

5. Menegur

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungan yang terbangun baik antara peserta didik, maupun antara pendidik dengan peserta didik.

6. Memberikan Penguatan

Penguatan merupakan upaya yang diharapkan pendidik agar prestasi dan perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin ditinggalkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya.⁶⁵

7. **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realiasi kegiatan yang telah direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran adalah proses yang

⁶⁵ Syaful Bahri D Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*....h.187.

didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁶⁶

Pendidikan agama islam adalah proses transformasi pengetahuan dan nilai-nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pembiasaan, pengajaran, pembinaan, pengasuhan, pengawasan, serta pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁷

Menurut Zakiah Drajat, pengertian pendidikan islam adalah pengajaran secara islam yang dilakukan secara sadar dalam membina dan mengasuh peserta didik agar senangtiasa memahami dan membiasakan ajaran islam secara menyeluruh serta menjadikan islam sebagai pedoman hidup.⁶⁸

Menurut Azizy, pendidikan agama islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi muda mencakup dua hal yaitu, mendidik dan membina peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan akhlak islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari serta mendalami tentang islam.⁶⁹

Ahmad D. Marimba mengemukakan pendapat bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

66 *Ibid.* h. 3.

67 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 38.

68 Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

69 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 57.

perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk mewujudkan terbentuknya kepribadian yang insan kamil.⁷⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas kesimpulannya pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan guru terhadap peserta didik untuk menyakini, memahami dan membiasakan dengan ajaran islam. Melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan serta pengamalan dalam bentuk bimbingan sehingga tujuan pendidikan agama islam tercapai.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Langgulong dasar pendidikan agama islam adalah Al-Quran, Al-Sunnah, ucapan para sahabat (mazhab al-sahabi), kemaslahatan umat (masalih al-mursalamh), tradisi atau adat yang sudah dipraktikan dalam kehidupan masyarakat (al-'urf) dan hasil ijtihat para ahli, selain itu juga ada pula yang meringkaskan sumber pendidikan agama islam menjadi tiga macam, yaitu Al-Quran, Al-Sunnah, dan ijtihad.⁷¹ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

⁷⁰ Abdul Rahman, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjaun Epistemologi Dan Isi-Materi, *Jurnal Eksis*, Vol. 8 No.1, Maret 2012, h. 2055.

⁷¹ Ganjar Eka Subakti, Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 7 No. 1, Maret 2012, h. 24.

Artinya: “ kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.⁷²

Keabsolutan Al-Quran dan sunnah sebagai dasar pendidikan agama islam merupakan tiang penyangga pendidikan islam yang memelihara esensi dan tujuan-tujuan fundamental yang terus menerus harus dilestarikan. Sementara dasar pendidikan yang dihasilkan oleh pikiran manusia atau hasil ijtihad, akan tetap berkembang dan dikembangkan secara kreatif untuk mempertahankan daya penyangga pendidikan islam sehingga senantiasa relevan dan responsif. Sedangkan secara lebih rinci, dasar-dasar pendidikan islam meliputi:

1. Dasar normatif pendidikan islam meliputi: nilai aqidah, nilai-nilai manusia sebagai khalifatullah, nilai-nilai manusia sebagai pendidik, anak didik.
2. Dasar filosofis pendidikan islam meliputi:
 1. Apa hakikat manusia dan hal yang terkait dengan manusia seperti masalah akal pikiran dan mengenai hakikat kebahagiaan
 2. Apa hakikat alam
 3. Apa hakikat kehidupan
 4. Apa hakikat kebenaran dan pengetahuan

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma, 2007).

5. Apa itu nilai kebaikan dan keindahan
6. Pandangan-pandangan mengenai hakikat, tujuan, kegunaan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan serta sarana atau metode pendidikan
7. Dasar biologis dan psikologis pendidikan islam
 1. Fisik, jiwa, dan ruh
 2. Fitrah
 3. Masa anak-anak, balig, dan dewasa
 4. IQ, EQ dan SQ
 5. Dasar sosiologis pendidikan islam
 1. Manusia mahluk individual- sosial
 2. Manusia mahluk yang bermanfaat bagi yang lain
 3. Keluarga muslim dan masyarakat muslim
 4. Hubungan antara individu, keluarga, lembaga pendidikan, masjid, dan masyarakat.⁷³

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dalam pendidikan islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang islam jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di

⁷³ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam* (Kalimantan Selatan: IAIN Antasari, 2014), h.73.

dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik. Selain itu latihan akan menjadikan diri memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya sehari-hari.⁷⁴

Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti dalam surat Adz Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.⁷⁵

Jadi tujuan pendidikan islam ialah untuk menumbuhkan dan mengikat keimanan melalui pembelajaran dengan penghayatan serta pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang semakin beriman, bertaqwa, serta berguna untuk masyarakat dan negara dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁶

74 Moh.Solikodin Djaelani, peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Widy*a, Vol.1 No. 2, Juli-Agustus 2013, h. 102.

75 Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma, 2007).

76 Muchammad Ainul Yaqim, Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTS Hasanah Surabaya), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2, November 2016, h. 301.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mengajar

Keberhasilan belajar bukanlah yang berdiri sendiri, melainkan banyak yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Berbagai faktor dimaksud diantaranya adalah tujuan, pendidik, anak didik, kegiatan pengajaran, dan evaluasi.

1. Tujuan

Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pendidik

Pandangan pendidik terhadap anak didik mempengaruhi kegiatan mengajar pendidik di kelas. Pendidik yang memandang anak sebagai makhluk individual yang tidak memiliki kemampuan. Demikian pula faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar merupakan dua aspek yang mempengaruhi kompetensi profesi pendidik dalam mengajar.

3. Peserta Didik

Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang, sosio-kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas.

4. Kegiatan Pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Pendidik yang menciptakan lingkungan belajar yang baik maka kepentingan belajar anak didik terpenuhi.

5. Evaluasi

a. Evaluasi memiliki cakupan bukan saja pada bahan ajar, tetapi pada keseluruhan proses belajar mengajar, bahkan pada alat dan bentuk evaluasi itu sendiri. Artinya, evaluasi yang dilakukan sudah benar-benar mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.

b. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

c. Disamping faktor yang dimiliki peserta didik, masih ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi dan faktor fisik.⁷⁷

5. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang berhubungan dengan judul Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mona Zahara NPM 1311030034 Tentang Implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran di SMP Al-

⁷⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 37.

Azhar 3 way halim bandar lampung, skripsi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pengajaran, guru mampu mengorganisasikan materi pelajaran. Kemampuan guru dalam mengajar dapat dilihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukkan apakah guru menguasai bahan pelajaran. Didalam proses pembelajaran guru harus mampu memanfaatkan waktu dengan cukup baik, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membuat RPP yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan penggunaan waktu. Dalam pengaturan Fasilitas pembelajaran yang efektif dapat bermula dari suasana kelas yang dapat menciptakan suasana dan gairah belajar yang baik, untuk itu perlu diperhatikan penataan ruang kelas dan isinya selama proses pembelajaran.⁷⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Rosmaida 1311030124 Tentang Implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten tanggamus, skripsi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017. Disimpulkan bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan guru sebelum menyampaikan materi yaitu:

1. Guru mempersiapkan bahan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran dan silabus yang meliputi kompetensi dasar, indikator, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, dan sumber belajar.

⁷⁸ Mona Zahara, *Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di SMP Al Azhar 3 Way halim Bandar Lampung Tahun 2017*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017).

2. Tahapan pelaksanaan, tahapan ini guru melakukan praktik pembelajaran yang berupa ekspose pengetahuan dan pelatihan sesuai RPP dan silabus yang berisi rincian sub-bahasan materi yang akan dipelajari yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan.
3. Tahapan evaluasi, tahapan evaluasi adalah tahapan penilaian hasil belajar yang mencakup nilai, sikap dan karekter peserta didik. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran, metode, media serta sumber belajar yang direncanakan telah mencapai dan berhasil dilaksanakan dengan efektif dan baik.⁷⁹
4. Penelitian yang dilakukan Fatimah Kadir jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari tentang keterampilan mengelola kelas dan implementasi dalam proses pembelajaran jurnal Al-Ta'dib juli- desember 2014. Disimpulkan bahwa :
 1. pengelolaan kelas mengandung pengertian sebagai kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pembelajaran, atau keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran
 2. tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapai tujuan pembelajaran.

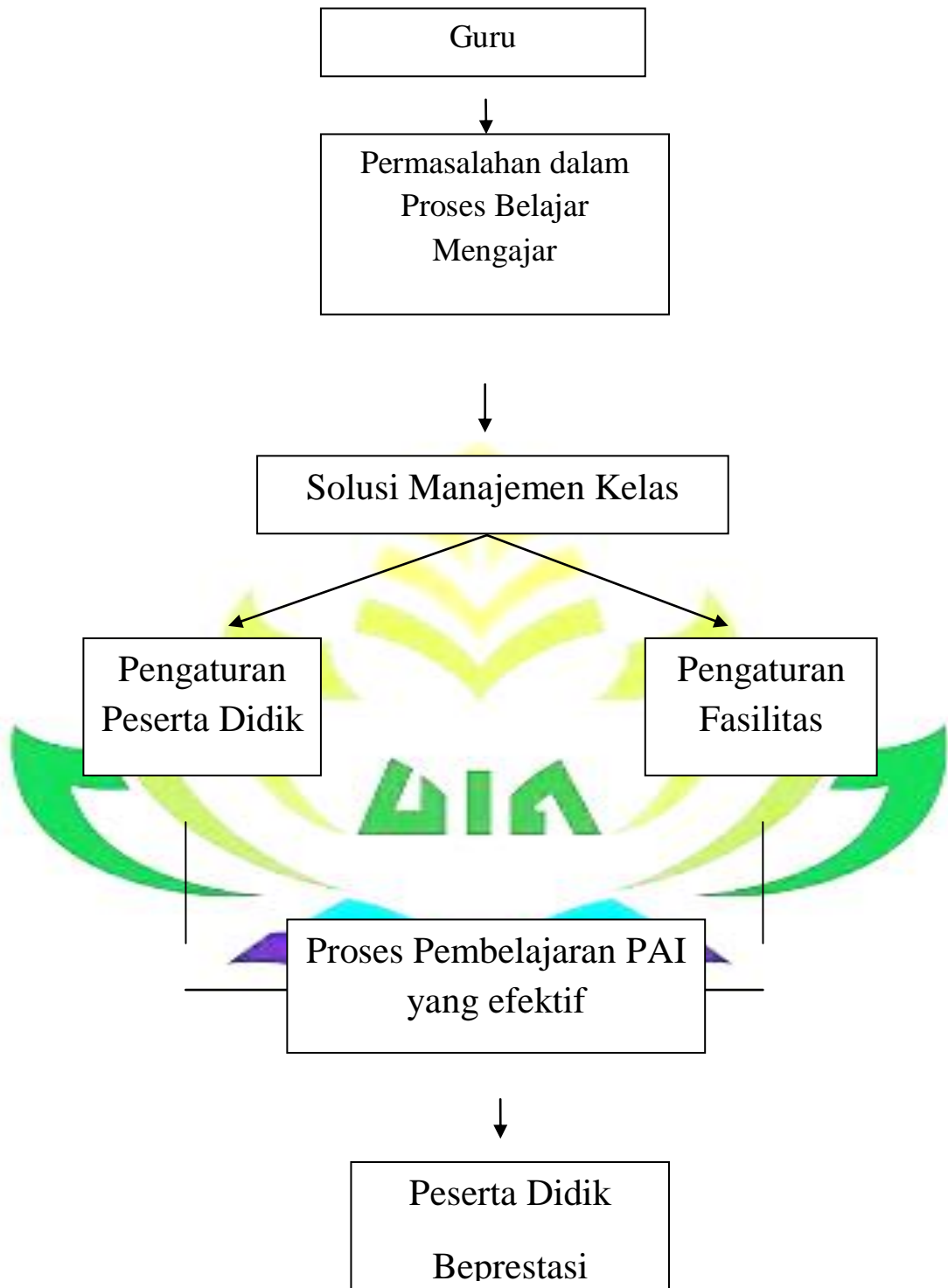
⁷⁹ Eny Rosmaida, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017)

3. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara suasana pembelajaran yang optimal.
4. Implementasi pengelolaan proses pembelajaran adalah pelaksanaan pengelolaan proses belajar mengajar dimulai dari perencanaan, pengorganisasian,, pengendalian dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh.⁸⁰

5. **Kerangka Berpikir**

Setiap Guru pasti mempunyai masalah masing-masing dalam proses belajar mengajar, dan untuk menangani masalah, guru mempunyai solusi dengan memaksimalkan kegiatan manajemen kelas yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas, sehingga dapat terwujudnya pembelajaran yang efektif dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Penelitian ini menekankan pada kegiatan manajemen kelas guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

⁸⁰ Fatimah Kadir, Keterampilan Mangelola Kelas dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7 No. 1, Maret 2014, (Jurnal Al-Ta'dib STAIN Sultan Qaimuddin Kendari Jurusan Tarbiyah Tahun 2014).



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Berdirinya SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah berdasarkan pertimbangan bahwa di kompleks Way Halim Yayasan Al Azhar Tanjung Karang telah mempunyai binaan :

1. 2 buah taman kanak-kanak
2. 1 buah Sekolah Dasar
3. 1 buah Sekolah Menengah Pertama
4. Dan di sekitar Kompleks Way Halim juga banyak berdiri sekolah menengah tingkat Pertama.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka pada tanggal 2 Januari 1992 dengan Nomor Surat : 120/YAL/XI/1992, Yayasan Al Azhar Tanjung Karang mengajukan permohonan mendirikan SMA Al – Azhar 3 di Way Halim, kepada Kakanwil Depdikbud Provinsi Bandar Lampung, melalui Kakandepdikbud kedaton. Sehingga surat permohonan tersebut di setujui oleh Kakanwil Depdikbud Provinsi Lampung dengan

dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 612/I.12/BI/U/1994, tertanggal 26 Januari 1994 dan surat tersebut berlaku sejak di tetapkan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1992.

1. Profil SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung



Nama Sekolah	: SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
No. Statistik Sekolah	: 302126001038
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10807039
Akreditasi Sekolah	: A
Alamat Sekolah	: Jl. M.Nur I Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung Kode Pos 35141
Telepon	: (0721) 774 107
Status Sekolah	: Swasta
Email	: alazhar3lampung@gmail.com
Website	: http://smazgalampung.sch.id
Tahun berdiri	: 1992
SK Izin Pendirian Sekolah	: No. 612/I.12.B1/U/1994Tgl. 26 Januari 1994
Akreditasi	: A
SK. Terakhir Akreditasi	: No. Ma.025290 Tanggal November 2014.
Waktu belajar	: Pagi hari

Sampai saat ini SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 2
Data Kepala Sekolah yang pernah menjabat di
SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

No	Nama kepala sekolah	Masa jabatan
1.	Sudarto, SE, S.Pd	Tahun 1992-1999
2.	Drs. Hi. Zaidi Arifin	Tahun 1999-2002
3.	Drs. Tukimin, M.Pd	Tahun 2002-2004
4.	Dra. Aisyah	Tahun 2004-2008
5.	Drs.Hi.Ma'arifuddin,Mz., M.Pd.I	Tahun 2008 sampai dengan sekarang



2. Visi dan Misi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

1. Visi

“Unggul, Islami, Terpercaya pilihan masyarakat lampung “

Indikator dari Islami adalah :

1. Bertambahnya hafalan Al-Quran siswa sebanyak 1 juz setelah tamat dari SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Bertambahnya hafalan hadith-hadits pilihan yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau Yayasan Al-Azhar Lampung

3. Terbiasakannya mengucapkan Salam antar warga sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah
4. Terkelolanya semua kegiatan-kegiatan keislaman sekolah secara baik seperti PHBI, Sanlat, GBI, Sholat Dhuhur berjamaah dan lain-lain
5. Tumbuhnya kesadaran dari warga sekolah dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah di lingkungan sekolah seperti sholat Dhuha, Tilawatil Quran dan lain-lain
6. Terkuasainya secara baik Bahasa Arab oleh minimal 25 % siswa
7. Tumbuhnya semangat belajar dan bekerja yang dilandasi dengan semangat kejujuran dan fastabikhul khoirat dari seluruh warga sekolah yang ditandai dengan naiknya etos kerja.

Indikator dari Disiplin adalah :

1. Tepat waktu dalam hadir / datang
2. Tepat waktu dalam melaksanakan tugas
3. Tepat waktu dalam mendidik siswa sesuai jadwal
4. Tepat waktu saat masuk, proses dan keluar
5. Selalu mendahulukan siswa saat pulang.

Indikator dari Berkualitas adalah :

1. Terkuasainya IT secara baik oleh semua guru dan karyawan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya di sekolah

2. Bertambahnya metodologi pembelajaran oleh guru dalam pelaksanaan KBM baik di kelas maupun di luar kelas
3. Terkuasainya secara baik metodologi penilaian oleh setiap guru berikut dengan pengolahan nilai dengan menggunakan IT
4. Tersedianya administrasi pembelajaran secara lengkap oleh setiap guru sebagai acuan dalam pelaksanaan KBM
5. Terkuasainya bahasa asing (Bahasa Inggris) oleh minimal 50 guru atau karyawan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di dalam sekolah
6. Tumbuhnya kesadaran guru untuk mengadakan praktikum di laboratorium minimal 3 kali dalam 1 semester
7. Tumbuhnya kesadaran guru untuk menulis karya ilmiah dan mengadakan penelitian tindakan kelas minimal oleh 25 % guru
8. Diterimanya siswa di PTN atau PTS favourit lebih dari 80 %
9. Angka kelulusan siswa kelas XII setiap tahunnya 100 %
10. Diraihnya prestasi pada berbagai kejuaraan baik akademis (OSN) maupun non akademis hingga tingkat nasional

Indikator dari Berwawasan Terpercaya adalah :

1. Diberlakukannya model pembelajaran dan administrasi sekolah berbasis IT
2. Diberlakukannya Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar selain Bahasa Indonesia di kelas baik dalam konteks KBM maupun interaksi antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru

3. Tumbuhnya kesadaran dari warga sekolah untuk menjadikan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi
4. Dimulainya menjalin hubungan (*networking*) antara pihak sekolah dengan pihak eksternal terutama di luar negeri.
 1. Tetap terpeliharanya nilai-nilai luhur yang menjadi kultur sekolah seperti *Credibility* yaitu selalu jujur kepada diri sendiri, orang lain dan kepada Allah Swt
 2. *Togetherness* yaitu semangat kebersamaan dalam setiap situasi dan kondisi
 3. *Emphaty* yaitu ikut merasakan masalah yang dihadapi orang lain
 4. *Assit* yaitu kesediaan untuk ikhlas membantu orang lain
 5. *Maturity* yaitu kematangan dalam dalam menghadapi permasalahan
 6. *Respect* yaitu saling hormat menghormati antar sesama
 7. *Kindness* yaitu prilaku sopan, santun, rendah hati dan menciptakan suasana kesejukan
 8. *Integrity* yaitu tidak mudah terpengaruh untuk melaksanakan prilaku menyimpang
 9. *Inovative* yaitu selalu berupaya menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi lembaga dan organisasi
 10. *Advantage* yaitu memiliki keyakinan untuk menjadi yang terbaik
 11. *Flexibility* yaitu tidak kaku dalam menyikapi suatu permasalahan
 12. *Wisdom* yaitu memiliki kearifan dalam bertindak dan berperilaku.

5. Misi

1. Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
2. Menciptakan nuansa pembelajaran yang Islami, efektif, kreatif dan menyenangkan.
3. Meningkatkan pendalaman Al Qur'an, sholat dan nilai-nilai keimanan, keagamaan dengan berbagai sajian kegiatan
4. Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
5. Menyelenggarakan pola pembelajaran yang profesional.
6. Mensinergikan dan menyegarkan budaya disiplin diri, guru dan siswa.
7. Menyalakan pijar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi terhadap tumbuhnya kedisiplinan dikalangan pelajar.
8. Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dalam rangka mewujudkan aspirasinya terkait output yang berkualitas dan diakui dilingkungan pendidikan.
9. Mengapresiasi kepercayaan dengan menyediakan sarana pembelajaran yang modern berkarakter IT.

1. Tujuan Sekolah

1. Terlaksananya proses kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*out put*) yang sangat memuaskan.
2. Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan Belajar Mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya kegiatan Belajar Mengajar efektif, efisien dan hasil yang maksimal.
4. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUFOKSI) dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik).
5. Terlaksananya tata tertip dan segala ketentuan yang mengajar operasional sekolah, baik para pegawai maupun peserta didik.
6. Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) di SMA bagi guru, karyawan, dan peserta didik yang mampu memenangkan kompetensi di era global.

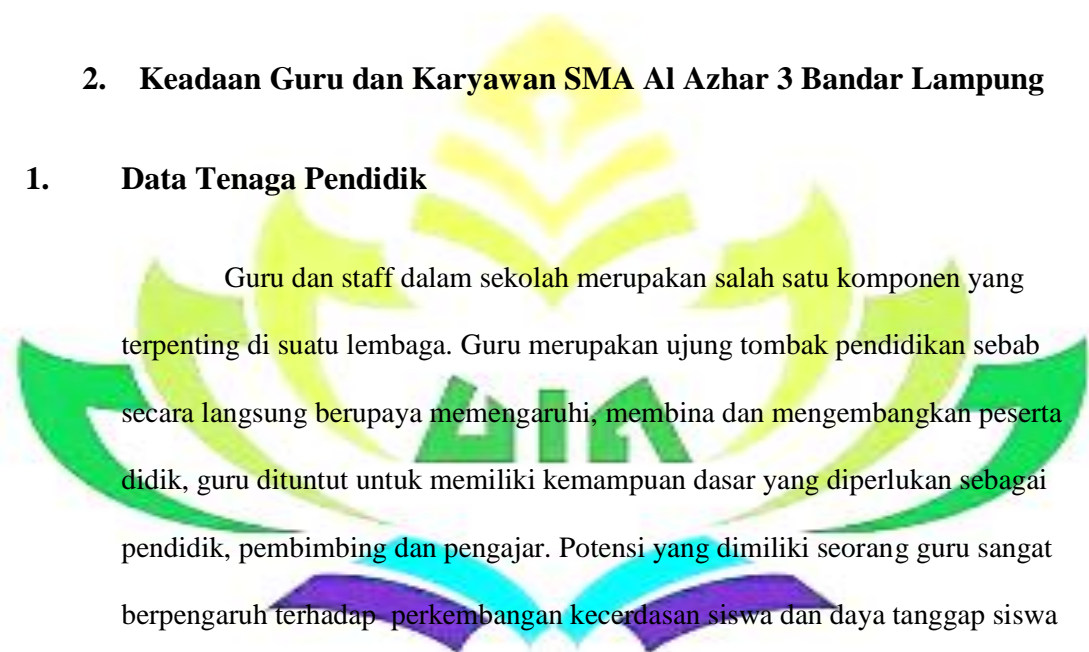
1. Letak Geografis

Sekolah menengah atas Al Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta unggulan di Bandar Lampung SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung terletak di jalan M. Noer I No. 1 Way Halim Bandar Lampung didirikan pada tanggal 3 Juli 1992 berada dibawah naungan yayasan Al Azhar Lampung. Dengan lokasi yang strategis, dimana posisi yang masih bisa dijangkau oleh kendaraan umum, tidak terlalu terganggu

dengan kebisingan kota, sehingga memungkinkan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Merupakan Salah Satu Sekolah Swasta Yang mempunyai banyak prestasi yang diraih oleh sekolah dan siswa siswinya. Prestasi sekolah yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dalam berbagai macam perlombaan akademik, kesiswaan dan bela diri serta kesenian.

2. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

1. Data Tenaga Pendidik



Guru dan staff dalam sekolah merupakan salah satu komponen yang terpenting di suatu lembaga. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya memengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar. Potensi yang dimiliki seorang guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan siswa dan daya tanggap siswa terhadap mata pelajaran yang seorang guru berikan.

SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung mempunyai tenaga pendidik yang rata-rata memiliki jenjang pendidikan SI dan S2, dan D3. Data tenaga Pengajar atau Guru SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung pada Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Data Tenaga pendidik SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama	Mengajar	Pendidikan	Prodi	Jabatan
		Bd. Studi			
1	Drs. Hi. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I	Agama	S2 UIN RIL	P. Agama Islam	Kepala sekolah
2	Eko Setia Budi, S. Pd	Matematika	S1 STKIP	Matematika	Waka Kurikulum
3	Saeful Alfiansah, S. Pd	Matematika	S1 STKIP	Matematika	Kesis
4	Rohamah, S.Pd	Biologi	S1 UNILA	Biologi	Waka Sarpras
5	Agung Safitri, S.Pd	B. Inggris	S1 UNM	B. Inggris	Humas
6	Mira Agustina	Matematika	S1 UIN RIL	Matematika	Guru
7	Zuraida, S.Pd	Ekonomi	S1 UM	Ekonomi	Guru
8	Lida, S.Pd	Ekonomi	S1 UNILA	Ekonomi	Guru
9	Sumono, S.Pd	Sejarah	S1 UNILA	Sejarah	Guru
10	Selamet Kamso, M.Pd	Sejarah	S2 UNILA	Sejarah	Guru
11	Putut Wisnu Kurniawan, M. Pd	Sejarah	S2 UNS SOLO	Sejarah	Guru
12	Susilawati, S.Sos	PKn	S1 UNILA	PKn	Guru
13	Eliza Afriana, S.	PKn	S1 UNILA	PKn	Guru

	Pd				
14	Sri Astuti, SE	TIK	S1 DARMAJAY A	Komputer	Guru
15	Ali Imron, S. Kom	TIK	S1 STMIK	Komputer	Guru
16					Guru
17	Susarti, S.Pd	B. Indonesia	S1 STKIP	B. Indonesia	Guru
18	Surahmi, S.Pd	B. Indonesia	S1 UNILA	B. Indonesia	Guru
19	Sarah Dhiba Rangkuti, S. Pd	B. Indonesia	S1 UNILA	B. Indonesia	Guru
20	Fransiska Pratiwi Prasakti, S.Pd	B. Indonesia	S1 STKIP	B. Indonesia	Guru
21	Paridah, S.Pd	B. Inggris	S1 STKIP	B. Inggris	Guru
22	Septi Kamelia, S.Pd	B. Inggris	S1 UNILA	B. Inggris	Guru
23	Kosmalinda, S. Pd	B. Inggris	S1 STKIP	B. Inggris	Guru
24	Eka Najati. B, SS, S.Pd	B. Inggris	S1 STKIP	B. Inggris	Guru
25	Khoirunnisa, S. Pd	B. Inggris	S1 UIN RIL	B. Inggris	Guru
26	Nurhayati, S.Pd	Fisika	S1 UNILA	Fisika	Guru
27	Rosmawati, S. Pd	Fisika	S1 UNILA	Fisika	Guru
28	Roudatul Jannah, SP	Fisika	S1 UNILA	Fisika	Guru
29	Vita Nurhayati, S.Pd	Fisika	S1 UNILA	Fisika	Guru
30	Hj. Titien Idyantie, SH	Sosiologi	S1 UNSRI	Sosiologi	Guru

31	Mad Berawi, S. Pd	BP/BK	S1 STKIP	BP/BK	Guru
32	Arif Pambudi, S.Pd	Ekonomi	S1 STKIP	Ekonomi	Guru
33	Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I	BP/BK	S1 UIN KALIJAGA	BP/BK	Guru
34	Ruslan Abdul Gani, S. Pd	BP/BK	S1 UIN RIL	BP/BK	Guru
35	Tri Nuri Hartini, S. Si, M. Pd	Matematika	S1 UNILA	Matematika	Guru
36	Luzy Ervina, S.T.P	Matematika	S1 UNILA	Matematika	Guru
37	Tri Paryanti, S. Si	Matematika	S1 UNILA	Matematika	Guru
38	Siska Oktarina, S. Pd	Matematika	S1 STKIP	Matematika	Guru
39	Mulyani, S.Pd	Geografi	S1 UNILA	Geografi	Guru
40	Vera Maya Sari, S. Pd	Geografi	S1 UNILA	Geografi	Guru
41	Dila Afdila, S. Pd	Geografi	S1 UNILA	Geografi	Guru
42	Arif Rahman Hakim	B. Arab	S1 UIN MALANG	B. Arab	Guru
43	Beni Antoni, S. Pd. I, M.Sos	B. Arab	S2 UIN RIL	B. Arab	Guru
44	Rahmattulloh,S.Pd .I	PAI	S1 UIN RIL	PAI	Guru
45	Yahya, S. Pd.I	PAI	S1 UIN RIL	PAI	Guru
46	Humaidatus Salafiyah, S.Sos.I	PAI	S1 INKAFA	PAI	Guru
47	Ice Rosina Sari, S.	Kimia	S1 UNILA	Kimia	Guru

	Pd				
48	Desi Amalia, S. Pd	Kimia	S1 UNILA	Kimia	Guru
49	Siti Maysaroh, S. Pd	Kimia	S1 UNILA	Kimia	Guru
50	Nanik Oktaviana, S. Pd	Biologi	S1 UNILA	Biologi	Guru
51	Bunga Naria, S. Pd	Biologi	S1 UIN RIL	Biologi	Guru
52	Indra Bangsawan, S. Pd.I	B. Lampung	S1 UIN RIL	B. Lampung	Guru
53	Ery Nurma Jaya, S. Pd	B. Lampung	S1 STKIP	B. Lampung	Guru
54	Desrika Redi Sanjaya, S. Pd	Penjaskes	S1 UNILA	Penjaskes	Guru
55	M. Yusuf, S.Pd	Penjaskes	S1 UNILA	Penjaskes	Guru
56	Novi Andry Yansyah, S.Pd	Penjaskes	S1 STKIP METRO	Penjaskes	Guru
57	Widia Triningrum, S.Pd	SBDK	S1 UNILA	SBDK	Guru
58	Sucia Aprilia, S. Pd	SBDK	S1 UNILA	SBDK	Guru

Sumber : dokumentasi SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung

2. Data Tenaga Kependidikan

Tabel 4
Jumlah Tenaga Kependidikan
SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

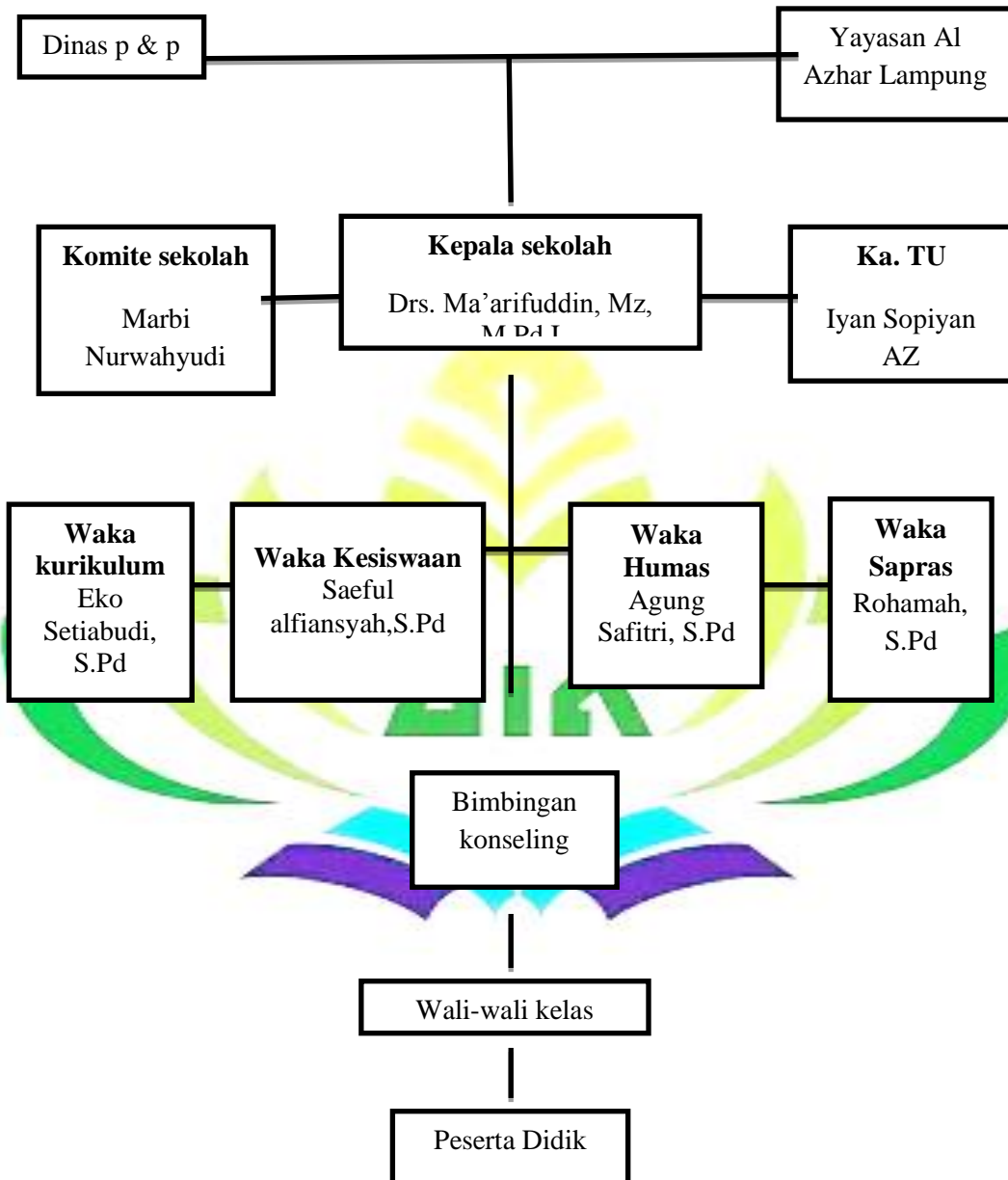
No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SM	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		√	√		√				1	3	4
2.	Perpustakaan		√							1		1
3.	Laboran lab. IPA						√				1	1
4.	Teknisi lab. Komputer						√			1		1
5.	Laboran lab. Bahasa						√			1		1
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)						√			1		1
7.	Kantin		√								6	6
8.	Penjaga Sekolah		√							1	1	2
9.	Tukang Kebun		√							1	2	3
10.	Keamanan		√							4		4
11.	Kebersihan		√							3	1	4

3. Tugas Tambahan Dan Struktur Organisasi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Untuk menyelenggarakan proses pembelajaran kepala sekolah dibantu oleh beberapa orang wakil kepala sekolah dewan guru dan staff tata usaha. Struktur organisasi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dapat di gambarkan sebagai berikut :



STRUKTUR ORGANISASI
SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

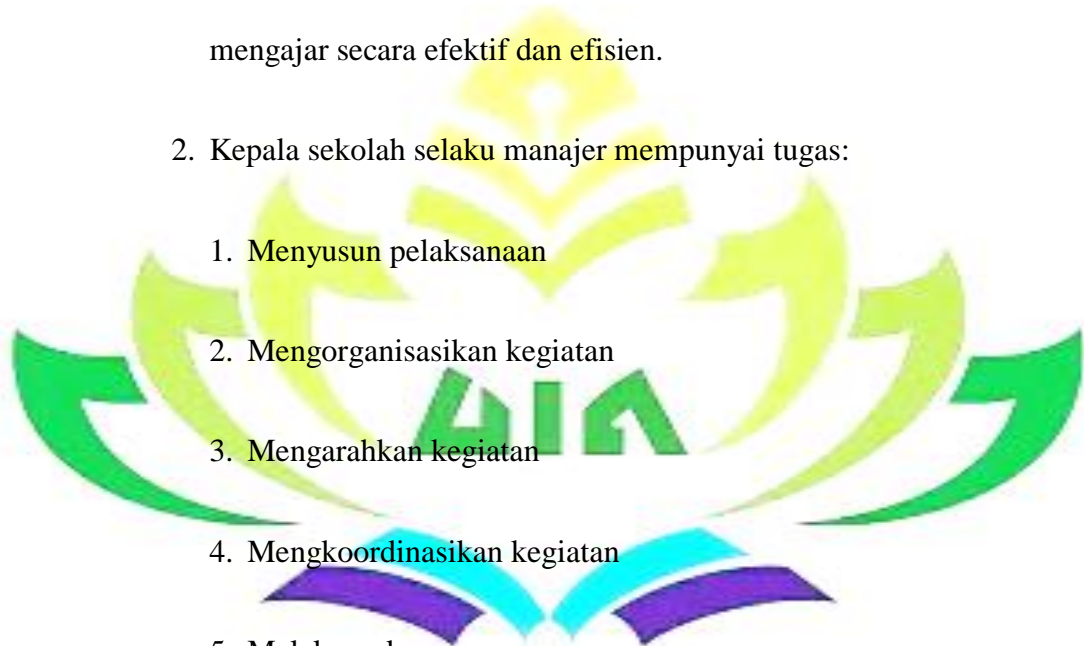


Deskripsi tugas masing-masing dari struktur di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor, pemimpin dan leader inovator dan motivator.

1. Kepala sekolah selaku edukator melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
2. Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas:
 1. Menyusun pelaksanaan
 2. Mengorganisasikan kegiatan
 3. Mengarahkan kegiatan
 4. Mengkoordinasikan kegiatan
 5. Melaksanakan pengawasan
 6. Melakukan evaluasi terhadap pengawasan
 7. Menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan
 8. Mengatur proses belajar mengajar
 9. Mengatur administrator



10. Mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

11. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait

12. Kepala sekolah selaku administrator

Bertugas menyelenggarakan administrasi. Perencanaan, pengorganisasian, prngarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, aboratorium, ruang keterampilan, bimbingan konseling, UKS, Osis, serbaguna, media, gudang 7K.

13. Kepala sekolah selaku supervisor

Bertugas Menjalankan Supervisi Mengenai Proses Belajar Mengajar, Kegiatan Bimbingan Konseling Kegiatan Ekstra Kurikuler, Kegiatan Ketatausahaan, Kegiatan Kerjasama Antara Instansi Terkait Prasarana Kegiatan Osis, Kegiatan 7k.

14. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader

Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru karyawan dan siswa. Memiliki visi dan misi sekolah, mengambil keputusan intern dan ektern sekolah, membuat dan memilih gagasan baru

15. Kepala sekolah sebagai inovator

Melakukan pembaruan dibidang KBM, KBK, ekstra kulikuler, pengadaan melaksanakan pembinaan guru dan karyawan melakukan pembaruan dalam menggali sumber daya dikomite sekolah dan masyarakat

16. Kepala sekolah sebagai inovator

Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM/BK, mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum, mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar, mengatur halaman sekolah yang sejuk dan teratur.

17. Wakil kepala sekolah

Wakil kepala sekolah bertugas Membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

Menyusun penyusun perencanaan membuat program kegiatan dan pelaksanaan program. Pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi, dan pengumpulan data, penyusunan laporan.

Kepala sekolah dibantu oleh 4 koordinator bidang, yaitu :

1. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Membantu kepala sekolah dalam bidang kurikulum menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal mata pelajaran mengatur penyusunan program pengajaran, mengatur kegiatan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian criteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan kemajuan belajar serta peembagian dan STTB, mengatur pelaksanaan program perbaikan pengajaran, mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran, mengatur mutasi siswa melakukan supervisi administrasi dan akademis penyusunan laporan.

2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Mengatur dan melaksanakan program bimbingan dan konseling, mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 7K, mengatur dan membina program dan kegiatan OSIS meliputi : kepramukaan, PMR, KIR, UKS, paskibraka, mengatur program pesantren kilat, menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi, menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan biasiswa.

3. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana

Merencanakan kebtuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaanya, mengatur dan mengola pemanfaatanya, perbaikan dan pengisian, mengatur pembakuanya, menyusun laporan.

4. Wakil kepala sekolah bidang Humas

Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua, membina hubungan antara sekolah dengan komite, membina hubungan sekolah dengan orang tua, membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah dunia usaha, dan sosial lainnya, menyusun laporan.

18. BK (bimbingan konseling)

1. Penyusunan program dan bimbingan konseling koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
2. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi
3. Memberikan saran kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dalam lapangan pekerjaan.
4. Menyusun dan tindak lanjut bimbingan dan konseling dan menyusun laporan.

19. Wali kelas

1. Mengawasi kegiatan sehari-hari
2. Mengobservasi kegiatan siswa disekolah
3. Memberikan penerangan dan nasehat

4. Mengatur dan menempatkan siswa dikelas
5. Membuat laporan hasil belajar siswa
6. Bekerja sama dengan guru yang lain dan juga petugas BK untuk mengatasi masalah siswa.

20. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Meliputi : membuat perangkat pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir, melaksanakan analisis hasil ulangan, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai siswa melaksanakan kegiatan membimbing pada guru lain dalam proses belajar mengajar.

21. Kepala Tata Usaha

1. Menyusun program tata usaha sekolah
2. Mengelola keuangan sekolah
3. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
4. Penyusunan administrasi sekolah
5. Melaksanakan 7K

6. Penyusunan laporan bulanan pelaksanaan kegiatan.

7. Keadaan Peserta Didik SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Tabel 5

Data jumlah peserta didik SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2018/2019

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPA 1	16	20	36
2	X IPA 2	18	18	36
3	X IPA 3	17	19	36
4	X IPA 4	18	18	36
5	X IPA 5	16	20	36
6	X IPS 1	22	14	36
7	X IPS 2	16	20	36
	Jumlah	123	129	252
8	XI IPA 1	12	24	36
9	XI IPA 2	11	25	36
10	XI IPA 3	20	14	34
11	XI IPA 4	12	22	34
12	XI IPA 5	14	21	35
13	XI IPA 6	11	24	35
14	XI IPA 7	12	23	35
15	XI IPA 8	19	16	35
16	XI IPS 1	16	13	29

17	XI IPS 2	13	15	28
18	XI IPS 3	13	16	29
	Jumlah	153	213	366
19	XII IPA 1	8	24	32
20	XII IPA 2	13	19	32
21	XII IPA 3	15	16	31
22	XII IPA 4	13	19	32
23	XII IPA 5	11	20	31
24	XII IPA 6	16	17	33
25	XII IPA 7	15	18	33
26	XII IPA 8	12	19	31
27	XII IPS 1	11	24	35
28	XII IPS 2	21	14	35
29	XII IPS 3	24	10	34
	Jumlah	159	200	359
	Jumlah	435	542	977

8. Data Sarana dan Prasarana SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Tabel 6

Sarana Dan Prasarana SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Tahun Ajaran 2018 / 2019

N0	Jenis Barang	Keterangan	Jumlah
1	Tanah Sekolah		1.826 m ²
2	Tanah kantor		400 m ²

3	Tanah Gor / Masjid		630 m ²
4	Tanah Lapangan Olahraga		600 m ²
5	Bangunan Gedung Empat Lantai		2.568 m ²
6	Gedung Kantor sekolah		300 m ²
7	Gedung Gor/ Masjid		520 m ²
8	Mobil Grand Max		1 Unit
	Mesin Genset		1
	Mesin Penghitung Uang		1
	Alat Pemotong Kertas		1
9	Labtop	Lenovo lab Kom 1 = 44	48
		Toshiba = 1 Seken dr TK	
		HP = 1	
		Toshiba = 1	
		Dell = 1	
10	Komputer	Monitor	101
		CPU	102
		Adaptor	91
		Keyboard	106
11	Head set	130 Db	130
12	LCD Proyektor	Acer 21	30
		Infocus 6	
		Series 1	
		Nec 1	
		Epson 1	

13	Triport LCD		30
14	AC	Daikin = 50	86
		Panasonic = 5	
		Gree = 18	
		Midea = 9	
		Mitsubishi = 3	
		Sharp = 1	
15	Printer		13
16	Mesin Foto copy	Konica Minolta B12hub500	1
17	Server UNBK	18.350.000	4
18	Kamera CCTV		60
19	Televisi CCTV		13
20	DVR CCTV		12
21	Plank Nama	Papan Plank SMA Neon Box = 1	6
		Papan Plank SMA Besi = 3	
		Papan Plank Akreditasi sekolah = 1	
		Papan Plank Ekskul Sekolah = 1	
22	Toak speaker		8
23	Toak		1
24	Lampu LED		6
25	Kipas angin	Warna Hitam Blower 14	28

		Maspion Biru 11	
		Maspion Hijau 3	
26	Speddy jaringan		3
27	Swiith hub	8 port = 1	6
		24 port = 4	
		46 port = 1	
28	Sound system	Merk Russel = 1	2
		Merk Gas = 1	
	Amplifier	Merk Senseiner = 1 set	4
		Merk TOA = 3	
29	telephone Hybrid		4
30	Router		1
31	Modem		1
32	Terminal		20
33	Timbangan		2
34	Pengukur Tinggi badan		1
35	Telepon		1
36	Trypot MIC		1
37	Stabilizer		1
38	Werless SMA		4
39	Internet Ceria		1
40	Mesin Jerset	Shanho 3300 Elektrik	1
41	Kalkulator		4
42	Tangga Aluminium		2

43	UPS	Nexus	1
44	Kursi Lab bersama		43
45	Meja Lab bersama Permanen		3 set
46	Kotak alat		1
47	Tempat air wudlu		89 kran
48	Headset/ earphone		130
49	Mouspad		130
50	Speaker mix pembelajaran		29 Unit
51	Karpet		87 Gulung
52	Mesin air summersible		4
53	Tower		13
54	Gordyen		31 set
55	Jam dinding		40
56	Karpet Ruangan		7
57	Meja ngaji	di Musholah	3
58	Meja komputer di lab kom 2		23
59	Meja Kantor		13
60	Meja siswa		704
61	Meja guru jati		25
62	Kursi guru steinless hijau/ hitam	68 hijau,36 hitam	104
63	Kursi siswa		1109
64	Kursi stainless tamu		23
65	Kursi Jati	R TU, R kepsek 2 set	3 set

66	Kursi rotan	R. Konseling 1 set	
67	Kursi siswa di lab komputer merah		46
68	Papan tulis		32
69	Papan absen Siswa		28
70	Keranjang minum		2
71	Lampu		58
72	Lemari kayu		31
73	Papan Nama/ Akrilik		20
74	Hardis 1 tera dan 500 GB		2
75	Al Quran		170
76	Banner Kaligrafi Besar/kecil		40/44
77	Bedana		33
78	DVD eksternal	LG	1
79	Etalase besar/ kecil	21 / 10	31
80	Finger Print/absensi		1
81	Lambang Burung Garuda		37
82	Gambar Presiden + wakil presiden		37
83	Gambar gubernur + wakil gubernur		37
84	Gambar wali kota + wakil walikota		37
85	Bendera Merah putih / Bacgroud	03/10	13
86	Tiang Bendera		2

87	Mimbar/podium		1
88	Lonceng besi		1
89	Gamolan		15
90	Alat hadroh		1 set
91	Key board		1
92	Rebana		20
93	Mading		2
94	Mukena	Di musholah	15
95	Papan nama guru/DUK	Setiap tahun di revisi	3
96	Pemadam kebakaran		6
97	Pembatas sholat		2
98	Pilala		100
99	Pintu Kayu		40
100	Pintu kaca		22
101	Poster	di UKS	9
102	Rak bedana		1
103	Rak sepatu		5
104	Rak Helm		1
105	Sajadah		12
106	Speaker umum di ruangan		39
107	Kotak Sampah		23
108	Galon		17
109	Dispenser		12
110	Ember		28
111	Gayung		28

112	Gelas		5 Lusin
113	Piring		5 Lusin
114	Baskom		2
115	Nampan/baki		4
116	Tabung gas		1
117	Kompor gas		1
118	Sapu	CS	15
119	Serok sampah	CS	8
120	Toilet	setiap lantai	28
121	Sumur bor		4
122	Gergaji	Sarpras	2
123	Palu	Sarpras	4
124	Tang	Sarpras	1
125	Tensi darah	di UKS	2
126	Kasur di UKS	di UKS	5
127	Selimut	di UKS	5
128	Bantal	di UKS	6
129	Seprai	di UKS	5
130	Gerobak sampah		2
131	Kaca cermin	Kelas 28/10 ruang lain	38
132	Vacum Cleaner		1
133	Seperangkat Peralatan Olahraga		V
134	seperangkat peralatan Kepramukaan		V
135	Seperangkat peralatan paskibra		V

136	Seperangkat Peralatan Lab IPA		V
137	Isi ruang Perpustakaan		V

Sarana fasilitas Belajar sangat mendukung dengan konsisi rangan kelas nyaman dan setiap kelasnya sudah terpasang AC, Speaker aktif, LCD Proyektor, dan CCTV guna pemantauan siswa di dalam kelas dari pihak sekolah. Hal tersebut sangat membantu dalam proses KBM.

22. Deskripsi Data Penelitian

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu unit sekolah menengah atas swasta unggulan yang bercirikan islam dengan akreditasi A, yang berlokasi di jalan M. Noer I No. I Way Halim Bandar Lampung, indonesia. Sama dengan sekolah pada umumnya di indonesia, masa pendidikan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran mulai dari kelas X, XI dan kelas XII, SMA Al azhar didirikan pada tahun 1992. Saat ini SMA Al Azhar dipimpin oleh kepala sekolah bernama Bapak Drs.Hi.Ma'arifuddin,Mz,, M.Pd. sejak tahun 2008 sampai sekarang.

Jumlah peserta didik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung ini yaitu 977 siswa yang terdiri dari laki-laki 435 perempuan 542. Jumlah tenaga pendidik yaitu 58 dan Jumlah tenaga Kependidikan terdiri dari 28 orang. Sarana dan prasarana di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah memadai di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penulis meneliti pada proses manajemen kelas pada pembelajaran Pendidikan agama islam di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung termasuk kedalam daftar salah satu sekolah swasta favorit bercirikan islam yang ada di provinsi lampung, dengan mempunyai banyak prestasi yang diraih oleh sekolah dan peserta didiknya. Prestasi sekolah yang dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan dalam berbagai macam perlombaan akademik, kesiswaan dan bela diri serta kesenian. SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dapat disandingkan dengan sekolah swasta SMA Al Kautsar, SMA Darma Bangsa dan lainnya.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

1. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April sampai dengan tanggal 16 Mei 2019 di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Pada bagian ini peneliti melakukan pengelolaan data, dalam hal penulisan peneliti menggunakan metode *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

Berkaitan dengan kegiatan Manajemen Kelas yang diterapkan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, peneliti memfokuskan pada guru PAI kelas XI yaitu Bapak Rahmattulloh, S. Pd. I, selaku guru kelas XI IPA 1-8 dan IPS 2, dan Ibu Humaidah Salafiyah, S. Sos. I, selaku guru kelas XI IPS 1 dan 3, serta peserta didik kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Sebagaimana telah didasari teori Euis Karwati yang menegaskan bahwa manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektifitas pembelajaran. sebagai sebuah proses, maka manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang meliputi pengaturan peserta didik dan fasilitas. Adapun pada kegiatan pengaturan peserta didik meliputi pengaturan kedisiplinan, pengaturan minat/perhatian, pengaturan gairah belajar, dan pengaturan dinamika kelompok.

1. Pengaturan Tingkah Laku

Dari hasil wawancara dengan guru PAI yang dilakukan pada tanggal 30 April 2019 di kelas XI IPA 5 SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung bahwasanya guru dalam Pengaturan Tingkah Laku dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

“pengaturan tingkah laku yang dilakukan guru adalah dengan penanaman adab, adab terhadap guru, teman, dan mempunyai tatakrama yang baik misalnya dengan membiasakan salaman dengan guru, tidak boleh berbicara kasar, dan murajaah ayat Al Quran, sebagai implementasi dari pendidikan agama islam dalam semua bentuk.⁸¹

Hal senada di nyatakan oleh peserta didik dalam pengaturan tingkah laku yang dilakukan guru sebagai berikut:

“Untuk pengaturan tingkah laku guru sangat menekankan pada adab, baik terhadap guru maupun teman misalnya tidak boleh berbicara kasar terhadap teman, jika ada guru harus sopan dan ramah.”⁸²

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan, guru dalam pengaturan tingkah laku dengan menanamkan adab sebagai implementasi dari pendidikan agama islam. Dalam membuktikan pernyataan di atas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dimana guru menerapkan hafalan surat Al Quran dan menjelaskan materi yang ada di buku panduan.

⁸¹ Rahmattulloh, S. Pd. I, Wawancara dengan Guru PAI, Pada Hari Selasa Tanggal 30 April 2019, di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

⁸² Ajeng Anggraini, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI IPA 2, Pada Hari Selasa Tanggal 30 April 2019, di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Pengaturan Kedisiplinan

Dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa guru mengatur kedisiplinan, dapat dilihat dari pernyataan salah satu guru PAI sebagai berikut:

“disiplin yang saya lakukan terhadap peserta didik dengan menerapkan tata tertib yang ada di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dan menerapkan hafalan do’a atau surat al quran bagi peserta didik yang telat masuk kelas, memberikan tegoran bagi peserta didik yang membuat kegaduhan ataupun pakaiannya yang kurang lengkap, dan memberikan pujian atau nilai tambahan bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu misalnya latihan soal dan hafalan”⁸³

Pernyataan lain juga dikatakan pak Rahmattullah S. Pd. I salah satu guru PAI sebagai berikut:

“Menurut saya selama saya mengajar kedisiplinan sangat saya prioritaskan baik dalam mengerjakan tugas ataupun kehadiran/ketepatan waktu dalam pelajaran yang saya ampu (PAI) karena sejak awal pertemuan saya sampaikan, tapi dalam hal pelanggaran yang peserta didik lakukan saya tidak langsung memberi hukuman akan tetapi saya memberikan kesempatan mereka untuk menjelaskan apa penyebab peserta didik terlambat, dan memberikan toleransi jika memang keterlambat tersebut bisa dimaklumi. jadi saya akan memberikan hukuman jika sesuai pelanggaran.”⁸⁴

Pernyataan lain juga disampaikan salah satu peserta didik dalam pengaturan kedisiplinan sebagai berikut:

“untuk masalah telat dan kedisiplinan guru menerapkan dengan hukuman yang berupa hafalan surat al quran atau do’a dan menegor peserta didik yang membuat kegaduhan saat proses belajar mengajar berlangsung dan masalah pakaian guru memberi peringatan misalnya harus pakai ciput untuk perempuannya dan laki-laki pecinya

83 Humaidah Salafiyah S.Sos.I, Wawancara dengan Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 01 Mei 2019, di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

84 Rahmattullah S. Pd. I, Wawancara dengan Guru PAI....

dipakai, begitu juga untuk masalah tugas harus tepat waktu serta semua hafalan harus selesai semua.”⁸⁵



Sumber: Dokumentasi Tata Tertib SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Dari dokumentasi yang penulis temukan di lapangan bahwasanya di sekolah SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah baik dalam menangani kedisiplinan ini terbukti dengan adanya tata tertib dan sanksinya yang sudah SMA Al Azhar terapkan.

Dari hasil metode wawancara, observasi dan dokumentasi penulis menyimpulkan kenyataan yang ditemukan dalam pengaturan kedisiplinan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung adalah sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, misalnya menerapkan tata tertib

⁸⁵ Amelia, Wawancara dengan Peserta didik Kelas XI IPS 3, Pada Hari Rabu Tanggal 01 Mei 2019, di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

dengan baik, bagi peserta didik yang terlambat dihukum dengan hukuman hafalan surat al quran dan do'a, dan menegor peserta didik yang membuat kegaduhan atau yang berpakaian kurang lengkap di kelas serta pemberian tugas yang tepat dalam mengumpulkannya.

3. Pengaturan Minat Atau Perhatian Peserta Didik

Berikut hasil wawancara dengan Pak Rahmattulloh, S. Pd. I, SMA Al azhar 3 Bandar Lampung tentang minat atau perhatian peserta didik sebagai berikut:

“Selaku guru PAI yang saya lakukan untuk menarik minat atau perhatian peserta didik, saya menerapkan diawal pertemuan dan pada saat proses belajar mengajar apa bila peserta didik mulai jenuh saya mengatasinya dengan diselingi bercerita, bercanda sehingga peserta didik tidak terlalu tegang dan akan memperhatikan kembali materi yang disampaikan.”⁸⁶

Dalam hal ini Ibu Humaidah Salafiyah, S. Sos. I, menyatakan sebagai berikut:

“Dalam hal menarik perhatian saya menerapkan pembelajaran yang tidak hanya diam di meja guru tapi saya mengelilingi peserta didik sambil menjelaskan materi dan saya menyelingi dengan bercanda agar pembelajaran tidak terlalu tegang, tujuan saya agar peserta didik bisa mendengar apa yang saya jelaskan, terkadang juga saya ajukan pertanyaan atau meminta kembali peserta didik mengulang apa telah saya jelaskan agar dia bisa fokus terhadap materi yang saya sampaikan.”⁸⁷

⁸⁶ Rahmattullah S. Pd. I, Wawancara dengan Guru PAI....

⁸⁷ Humaidah Salafiyah S.Sos.I, Wawancara dengan Guru PAI, Pada Hari Rabu Tanggal 01 Mei 2019, di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Pernyataan di atas didukung oleh peserta didik dengan mengatakan sebagai berikut:

“Kami sebagai peserta didik sangat suka atau tertarik dalam belajar kalau cara mengajar gurunya seru, asik, tidak terlalu tegang, dan dalam menjelaskan materi suaranya jelas.”⁸⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan penulis menyimpulkan dalam hal menarik minat atau perhatian peserta didik guru melakukan dengan berbeda-beda metode pembelajaran tetapi dengan tujuan agar peserta didik tetap fokus dan menyenangkan dalam belajarnya. Tapi dalam observasi peneliti menemukan bahwasannya peserta didik lebih tertarik, memperhatikan dan merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan ibu humaidah salafiyah karena lebih jelas dan asik dalam mengajarnya.

4. Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik

Berikut hasil wawancara dengan Rahmattulloh, S. Pd. I, selaku guru PAI SMA Al azhar 3 Bandar.

“Untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik, guru harus mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang kreatif, misalnya dengan pemberian hadiah(*reward*) atau pun nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga menjadi motivasi peserta didik yang lain untuk lebih giat kedepannya.”⁸⁹

⁸⁸ Amelia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI IPS 3,....

⁸⁹ Rahmattullah S. Pd. I, Wawancara dengan Guru PAI...

Hal senada dikatakan oleh Ibu Humaidah Salafiyah sebagai berikut:

“untuk gairah belajar saya memotivasi peserta didik dengan nilai tambahan baik itu dari hafalan ataupun tugas yang saya berikan, kadang juga saya adakan kompetisi berupa pertanyaan-pertanyaan dari materi yang pernah saya jelas dengan begitu akan membuat mereka berlomba-lomba untuk mendapat nilai tambahan”⁹⁰

dalam hal ini pernyataan diatas didukung juga oleh pernyataan salah satu peserta didik kelas XI IPA 2 sebagai berikut:

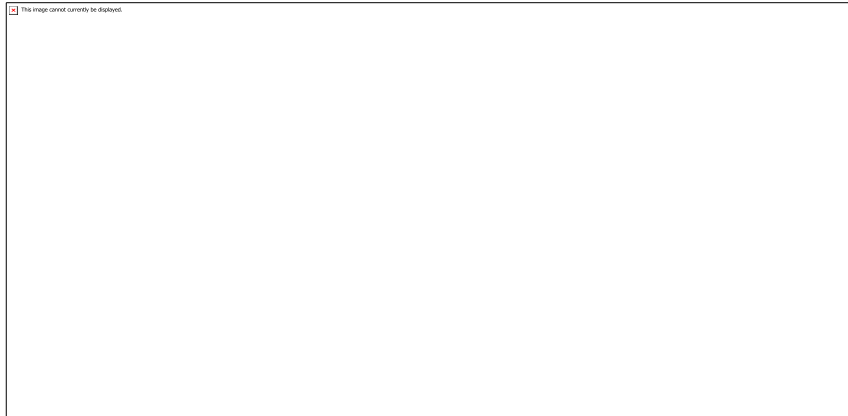
“dalam belajar kami semangat kalau dalam mengajar gurunya enak asik dan menyenangkan dalam mengajar, terlebih cara gurunya mengajar sering memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan rebutan yang diajukan guru atau bisa menghafal surat dengan baik dan tepat”⁹¹

Berikut ini merupakan beberapa hasil dokumentasi pengaturan gairah belajar pada pembelajaran PAI kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung:



⁹⁰ Humaidah Salafiyah S.Sos.I, Wawancara dengan Guru PAI,.....

⁹¹ Syfa Annisa, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI IPA 2, Pada Hari Rabu Tanggal 01 Mei 2019, di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.



Sumber: Dokumentasi Daftar Nilai Peserta Didik kelas XI SMA Al Azhar 3 bandar lampung pelajaran PAI Untuk Tugas Menghafal Surat Al Quran.

Dari dokumentasi yang penulis paparkan di atas menjadi bukti yang menunjukkan bahwasannya guru melaksanakan pengaturan gairah dengan cara memberi nilai tambahan sebagai motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI.

Penulis menyimpulkan dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bahwa kreativitas guru dalam mengajar menentukan proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa nyaman dan akan berdampak pada motivasi dan gairah belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar tersebut.

5. Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik

Berikut hasil wawancara dengan ibu Humaidatus Salafiyah S. Sos. I selaku guru PAI pada hari tanggal 09 April 2019 selasa di kelas IPS 2 SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran yang memang mengharuskan adanya pembagian kelompok, saya membaginya dengan berdasarkan misalnya urutan absen, barisan tempat duduk atau dengan membiarkan mereka memilih sendiri”⁹²

Hal lain dinyatakan oleh pak rahmattulloh, S. Pd. I, sebagai berikut:

Untuk pembagian kelompok dalam proses belajar mengajar saya tidak terlalu memperhatikan karena dalam pembelajaran PAI saya lebih memfokuskan pada hafalan individu peserta didik sehingga selesai semesteran peserta didik bisa nambah hafalannya karena di SMA Al Azhar 3 bandar lampung peserta didik harus hafal juz 30.

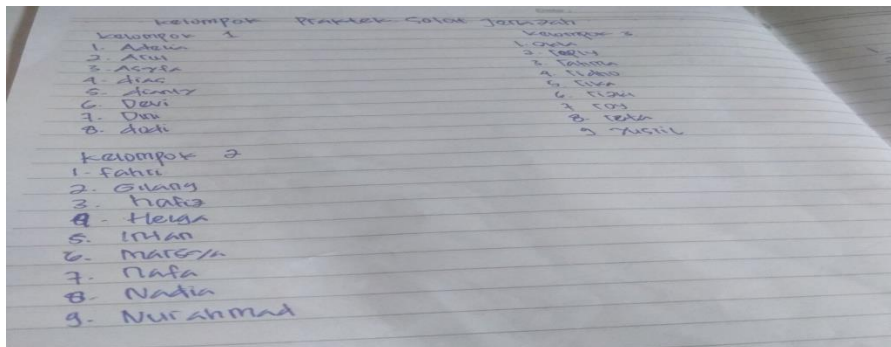
Untuk dinamika kelompok salah satu peserta didik menyatakan sebagai berikut:

”Dalam dinamika kelompok guru jarang sekali untuk melakukan pembagian kelompok belajar karena pembelajaran PAI lebih banyak hafalan, apalagi di SMA Al- azhar dituntut harus hafal juz 30.”⁹³

Berikut ini hasil dokumentasi dinamika kelompok kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

92 Humaidah Salafiyah S.Sos.I, Wawancara dengan Guru PAI,...

93 Niken Aulia Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI IPA 2, Pada Hari Rabu Tanggal 30 April 2019 di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.



Sumber: Dokumentasi Daftar kelompok Belajar Peserta Didik kelas XI IPS 3 SMA Al Azhar 3 bandar lampung pelajaran PAI

Dokumentasi yang penulis paparkan di atas menjadi bukti bahwasanya guru pernah melaksanakan dinamika kelompok meskipun tidak semua guru melakukan dinamika kelompok.

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kelompok untuk proses belajar mengajar sudah diterapkan oleh guru PAI kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Pembentukan kelompok tersebut di adakan jika ada materi yang mengharuskan berdiskusi atau kerja tambahan dirumah.

Melalui metode observasi dan dokumentasi pada kegiatan dinamika kelompok di kelas XI pada pembelajaran PAI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung ada guru yang menerapkan dan ada juga yang hanya sekedar menerapkan jadi untuk dinamika kelompok dari hasil observasi belum sepenuhnya terlaksana.

2. Pembahasan

Di dalam penelitian kualitatif analisis data adalah tahap yang bermanfaat untuk mengkaji data yang telah di dapat dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu berguna juga untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penulis melakukan penelitian tentang manajemen kelas pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. maka pembahasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaturan Tingkah Laku Peserta Didik

Pada kegiatan pengaturan tingkah laku peserta didik di pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah guru lakukan dan terlaksana. Pembentukan Tingkah laku tidak terjadi dengan sendirinya, karena tingkah laku tidak dibawa sejak lahir, tetapi Tingkah laku sendiri dapat berbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi manusia dengan obyek-obyek tertentu secara berulang-ulang. Pengalaman demikian lambat laun secara bertahap diserap ke dalam diri

individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu tingkah laku atau sikap. Dan dapat pula melalui pengalaman yang disertai perasaan mendalam (pengalaman traumatik) Tingkah laku juga dapat terbentuk melalui pendidikan yang diberikan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan dan bagian dari perilaku.⁹⁴

Berikut hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan pak Rahmattulloh S. Pd. I guru PAI, mengatakan bahwasanya cara pengaturan tingkah laku dengan cara penanaman abad, baik adab terhadap guru maupun adab cara bergaul dengan teman, misalnya bersalam dengan guru sopan, ramah dan tidak berbicara kasar dengan teman.

Dari hasil wawancara dan observasi guru sudah melaksanakan pengaturan tingkah laku dengan baik dan cara mengendalikan tingkah laku peserta didik dikelas juga sudah baik. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mempertahankan pengaturan tingkah laku peserta didik.

2. Pengaturan Kedisiplinan Peserta Didik

Pada kegiatan pengaturan kedisiplinan peserta didik di pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah guru lakukan dan terlaksana. kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik. Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah maka

⁹⁴ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Bina Aksara, 2017), Cet. Ke-1 h. 192

kedisiplinan dapat berupa disiplin menaati tata tertip sekolah, disiplin waktu sekolah dan disiplin dalam berpakaian.⁹⁵

Berikut merupakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasanya pengaturan kedisiplinan peserta didik sudah terlaksana ini terlihat dari penerapan tata tertip yang guru lakukan dan penerapan kedisiplinan tambahan di kelas berupa hafalan do'a dan hafalan surat al quran bagi peserta didik yang telat masuk pelajaran, menegor peserta didik yang pakaiannya kurang lengkap, serta memberi pujian atau nilai tambahan bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik.

3. Pengaturan Minat atau Perhatian

Selanjutnya pada kegiatan pengaturan minat atau perhatian peserta didik di pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung guru sudah melakukannya tapi belum terlaksana sesuai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman.⁹⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya guru dalam menarik perhatian peserta didik agar tetap fokus

⁹⁵ Seogarda Poebakawatja, *Ensiklopedi Pendidik*, (Jakarta: Gunung Agung), h. 81.

⁹⁶ Syaiful Bahri D Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Hadi Mahasatya, 2010). h. 132

ialah dengan menciptakan kreatifitas dalam mengajar, menyelingi pembelajaran dengan bercerita, bercanda pada saat peserta didik mulai jenuh sehingga peserta didik akan memperhatikan materi yang disampaikan, atau mengajar dengan mengelilingi peserta didik sambil menjelaskan materi serta sekekal mengajukan pertanyaan terhadap peserta didik untuk memastikan materi yang disampaikan guru bisa didengar dan dipahami peserta didik. Memang guru sudah melakukan pengaturan minat atau perhatian peserta didik tetapi belum semua melakukan dengan baik sehingga pengaturan peserta didik belum terlaksana dengan sepenuhnya.

4. Pengaturan Gairah Belajar Peserta Didik

Kegiatan pengaturan gairah belajar peserta didik di pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah guru lakukan dan terlaksana. Gairah belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakan diri yang ditandai dengan sikap bersemangat, berkeinginan besar, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.⁹⁷

Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dalam pengaturan gairah belajar peserta didik guru menggunakan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan gairah belajar

⁹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Mutu*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 108.

peserta didik misalnya dengan pemberian hadiah (*reward*) yang berupa nilai tambahan yang menjadi motivasi belajar peserta didik lainnya.

5. Pengaturan Dinamika Kelompok Peserta Didik

Pada pengaturan dinamika kelompok peserta didik guru belum terlaksana sesuai tujuan pembelajaran. Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.⁹⁸ Pembelajaran kelompok merupakan salah satu yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih kerjasama serta tanggung jawab dengan peserta didik yang lain.⁹⁹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guru sudah melaksanakan pengaturan dinamika kelompok tapi belum semua melakukan sehingga dinamika kelompok ini belum terlaksana sepenuhnya. Kerena cara pandang guru dalam mencapai target pembelajaran berbeda-beda tetapi tetap memberikan materi baik itu tidak dengan menggunakan dinamika kelompok ataupun menggunakan dinamika kelompok.

⁹⁸ *Ibid*, h. 108.

⁹⁹ Euis Karwati Dan Donni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 151

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya maka penelitian mengenai manajemen kelas para pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaturan tingkah laku pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah terlaksana ini terlihat dari cara guru menanamkan tingkah laku yang baik misalnya dengan membiasakan salaman dengan guru, tidak boleh berbicara kasar, dan murajaah ayat Al Quran, sebagai implementasi dari pendidikan agama islam serta cara guru menangani masalah tingkah laku yang kurang baik sudah guru terapkan.
2. Pengaturan kedisiplinan di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah terlaksana ini terlihat bahwasannya kedisiplinan sangat diperhatikan ini terlihat dengan adanya tata tertib dan sanksi yang sudah guru dan lingkungan sekolah terapkan.
3. Pengaturan minat atau perhatian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung belum terlaksana karena guru masih menggunakan dan menyelingi dengan menerapkan metode bercerita saja pada saat peserta didik mulai jenuh atau kurang bersemangat.

4. Pengaturan gairah belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan bukti guru sudah menerapkan pemberian *reward* atau hadiah berupa nilai yang dapat menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya.
5. Pengaturan dinamika kelompok pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung belum terlaksana karena guru belum semuanya melakukan dinamika kelompok.

6. Rekomendasi

Berdasarkan analisa penelitian dan penarik kesimpulan di atas, izinkan peneliti untuk memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai hasil evaluasi bagi kepala sekolah tentang manajemen kelas pada pembelajaran PAI di kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Bagi guru PAI kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung telah menjalankan pengaturan peserta didik pada pembelajaran PAI, namun dalam kegiatan pengaturan peserta didik belum sepenuhnya terlaksana terutama pada kegiatan pengaturan minat atau perhatian dan dinamika kelompok jadi penulis sarankan untuk guru supaya lebih menciptakan kreativitas-kreativitas di dalam kelas maupun diluar kelas selama proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih optimal untuk selanjutnya.

3. Peserta didik kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, penulis sarankan untuk mencapai suatu prestasi yang baik tidak hanya tergantung pada guru yang mengajar tapi didukung juga oleh peserta didik yang memiliki motivasi tersendiri serta usaha belajar yang optimal karena adanya usaha yang demikian maka tujuan belajar bisa dicapai.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Abdul Rahman, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi, *Jurnal Eksis*, Vol. 8 No.1, Maret 2012.

Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Pendis, 2009.

Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke 2, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Amelia, Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, 17 April 2019.

Amilda, Program Studi PGRA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, *Jurnal pengelolaan kelas yang humanis*, Vol.1 No.1, Juni 2015.

Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta, 2008.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma, 2007.

Eny Rosmaida, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017).

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: CV Andi Offset, 2010.

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Fatimah Kadir, Keterampilan Mangelola Kelas dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.7 No. 2, Juli-Desember 2014.

Ganjar Eka Subakti, Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu, *Jurnal Tarbawi*, Vol.7 No.1, Maret 2012.

Humaidah Salafiyah, Wawancara dengan penulis, Guru PAI SMA Al azhar 3 Bandar Lampung, Bandar Lampung 09 April 2019.

Husaini, *Manajemen Teori, Prakti, dan Riset Pendidikan edisi 4*, cet 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*, Kalimantan Selatan: IAIN Antasari, 2014.

Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Renika, 2011.

Made Wen, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

M. Anang Sholikhudin dan Halimatus Sa'diyah, Model Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI Di SD Riyadlul Arkhan Tembong Plintahan Pandaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2, Juni 2017.

Moh. Solikodin Djaelani, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, *Jurnal ilmiah widya*, Vol.1 No. 2, Juli-Agustus 2013.

Mona Zahara, *Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Di SMP Al Azhar 3 Wayhalim Bandar Lampung Tahun 2017*, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017).

Muchammad Ainul Yaqim, Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTS Hasanah Surabaya), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2, November 2016.

Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.

Niken Aulia, Wawancara dengan Penulis, Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 17 April 2019.

Nok Pasikha, Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa, *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 7 No 1, Maret, 2017

Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Permen DIKNAS Nomor 41 Tahun 2007.

Pupuh Fathuroohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam, Cet -3*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Rahmattullah, Wawancara dengan Penulis, Guru PAI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 09 April 2018.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Jakarta: Alfa Beta, 2013.

Seogarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidik*, Jakarta: Gunung Agung, 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka, 2013.

Siti Yunnah, Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 1, April 2018.

Sri Warsono, Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Mengajar, *Jurnal Menejer Pendidikan*, Vol. 10 No. 5, November 2016.

Sugiyono, *Metodi Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

-----*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, cet 8 Bandung: Alfabeta, 2016.

Syaful Bahri D Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Hadi Mahasatya, 2010.

-----*Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2010.

Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Mutu*, Bandung: Alfabeta, 2011.

W. A. Gerungan, DIPL, *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan*, Cet Ke-7, Bandung : Pt. Eresco, 2016.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.

Lampiran 1 : **Nama-nama Sumber Data**

NAMA-NAMA SUMBER DATA

NO	NAMA	JABATAN
1	Bapak Rahmattulloh,S.Pd.I	Guru PAI di Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
2	Humaidatus Salafiyah, S.Sos.I	Guru PAI di Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
3	Niken Aulia	Peserta Didik Kelas Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
4	Amelia	Peserta Didik Kelas Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
5	Syfa Annisa	Peserta Didik Kelas Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
6	Ajeng Anggraini	Peserta Didik Kelas Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung



Lampiran 2 : Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara dengan Guru PAI

1. Bagaimana konsep dan implementasi pengaturan tingkah laku peserta didik dalam menciptakan tingkah laku yang baik.

Dan bagaimana proses implementasi serta tantangan yang dihadapi pada pengaturan tingkah laku.

2. Bagaimana konsep dan implementasi pengaturan kedisiplinan,

Dan bagaimana proses implementasi serta tantangan yang dihadapi pada pengaturan kedisiplinan peserta didik.

3. **Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan.**

Bagaimana guru membuat konsep dan mengimplementasikan pengaturan minat belajar atau perhatian peserta didik.

Dan bagaimana proses implementasi serta tantangan yang dihadapi pada pengaturan minat belajar atau perhatian peserta didik.

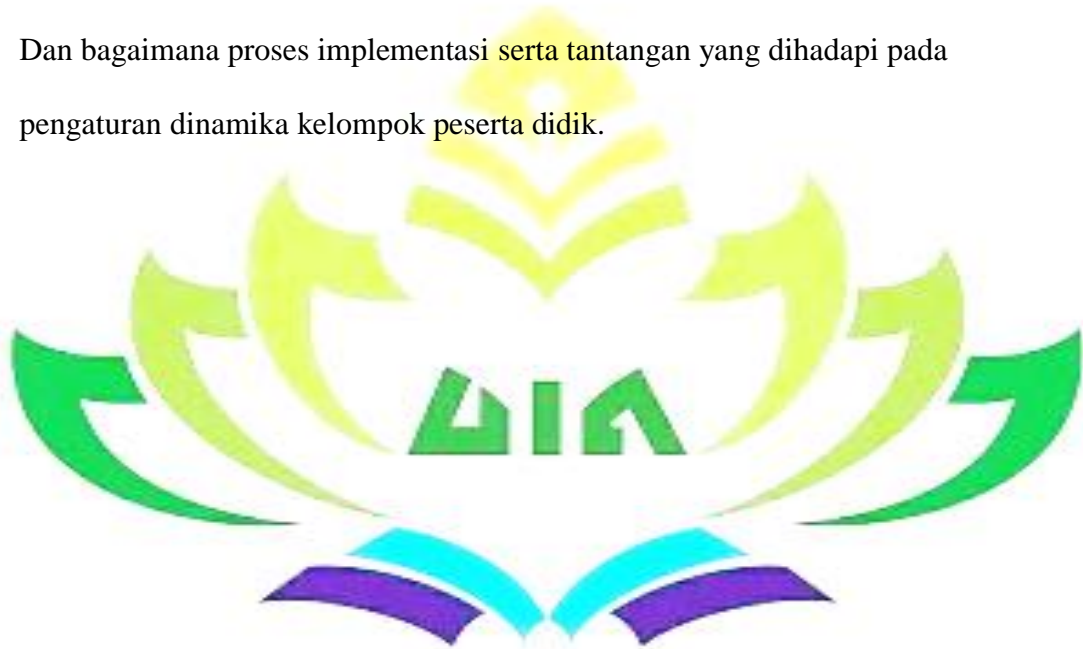
4. **Gairah belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakan diri yang ditandai dengan sikap bersemangat, berkeinginan besar, suka melakukan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.**

Bagaimana guru membuat konsep dan mengimplementasikan pengaturan minat belajar atau perhatian peserta didik.

Dan bagaimana proses implementasi serta tantangan yang dihadapi pada pengaturan minat belajar atau perhatian peserta didik.

5. Bagaimana konsep dan implementasi pengaturan dinamika kelompok peserta didik,

Dan bagaimana proses implementasi serta tantangan yang dihadapi pada pengaturan dinamika kelompok peserta didik.

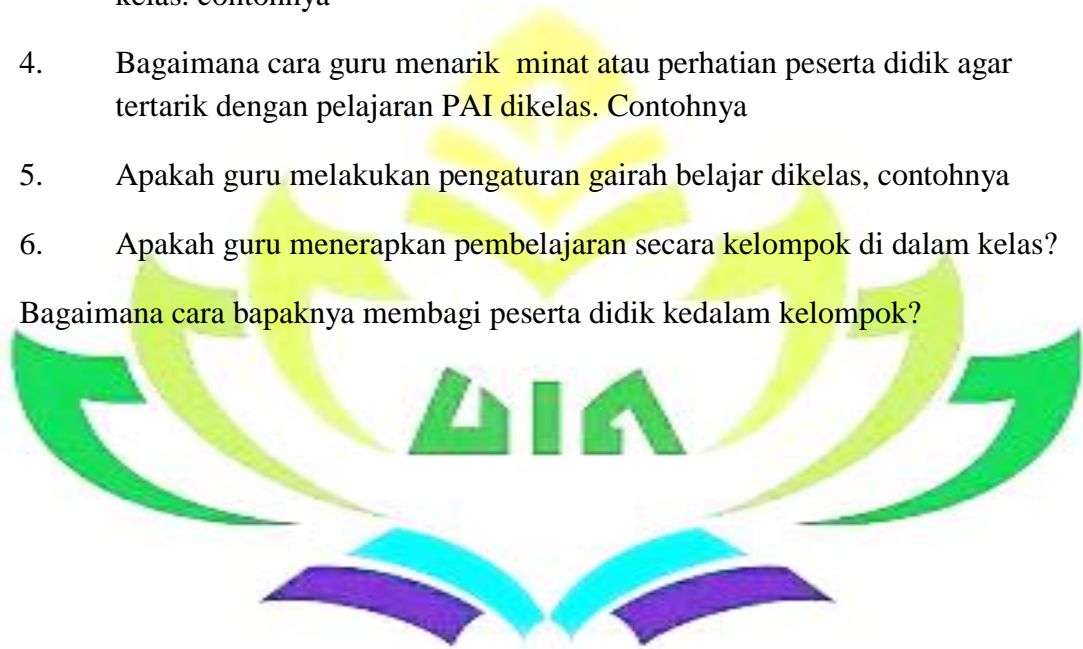


Lampiran 3 : Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran PAI di kelas, apakah guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
2. Apakah didalam kelas guru mengatur tingkah laku peserta didik, contohnya
3. Apakah kedisiplinan sangat di perhatikan pada pembelajaran PAI didalam kelas. contohnya
4. Bagaimana cara guru menarik minat atau perhatian peserta didik agar tertarik dengan pelajaran PAI dikelas. Contohnya
5. Apakah guru melakukan pengaturan gairah belajar dikelas, contohnya
6. Apakah guru menerapkan pembelajaran secara kelompok di dalam kelas?

Bagaimana cara bapak/ibu membagi peserta didik kedalam kelompok?



Lampiran 4 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Kondisi belajar mengajar di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

NO	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
1.	Mengamati proses belajar PAI di SMA Al Azhar 3 bandar lampung	
2.	Mengamati pengaturan peserta didik	
3.	Mengamati fasilitas belajar mengajar	



Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara dengan Pak Rahmad Selaku Guru PAI di Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung



Lampiran 6 : Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Humaidah Selaku Guru PAI
Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar



Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara Peserta Didik Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung







Lampiran 10 : Dokumentasi Ruang Kelas dan Fasilitas



Lampiran 11 : Dokumentasi Suasana Belajar Mengajar Pada Pelajaran PAI di kelas XI IPA 2



Lampiran 12 : Dokumentasi Lingkungan dan Bangunan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung



Lampiran 13 : Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data penelitian Manajemen

Kelas Pada Pembelajaran PAI di Kelas XI SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Manajemen Kelas Pada Pengaturan Peserta Didik	1. Pengaturan tingkah laku peserta didik	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Guru PAI, peserta didik
		2. Pengaturan kedisiplinan peserta didik	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Guru PAI, peserta didik
		3. Pengaturan minat atau perhatian peserta didik	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Guru PAI, peserta didik
		4. Pengaturan gairah belajar peserta didik	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Guru PAI dan peserta didik
		5. Pengaturan dinamika kelompok peserta didik	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Guru PAI dan peserta didik